

**PENGARUH PRODUKTIVITAS TERHADAP
PENINGKATAN PROFITABILITAS PADA
PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR KABUPATEN
POHAWATO**

Oleh :

**SITI NURJIHAN K. RAHMAN
NIM : E1119162**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
TAHUN 2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

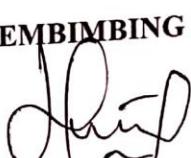
PENGARUH PRODUKTIVITAS TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PADA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR KABUPATEN POHUWATO

Oleh

SITI NURJIHAN K RAHMAN
E1119162

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 03 November 2021

PEMBIMBING I

Syamsuddin, SE.,Ak.,MM
NIDN : 09 130374 02

PEMBIMBING II

Agus Bakri, SE., M.Si
NIDN : 09 010886 01

HALAMAN PERSETUJUAN

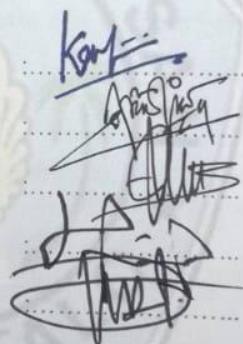
PENGARUH PRODUKTIVITAS TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PADA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR KABUPATEN POHUWATO

Oleh

SITI NURJIHAN K RAHMAN
E1119166

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Kartini Muslimin, SE.,M.Ak
2. Sulfianty, SE.,M.Si
3. Taufik Udango, SE.,M.Ak
4. Syamsuddin, SE.,Ak.,MM
5. Agus Baku, SE.,M.Ak



Mengetahui :



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan secara acuan dalam naska dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 23 November 2021
Yang Membuat Pernyataan



Siti Nurjihan K Rahman
E1119162

ABSTRACT

SITI NURJIHAN K RAHMAN. E1119162. THE EFFECT OF PRODUCTIVITY ON INCREASING THE PROFITABILITY OF LAYING HENS FARMERS IN POHAWATO REGENCY

The objective of this research is to analyze the factors affecting the profitability of laying hens farms in Pohuwato Regency. This research applies a quantitative method. Quantitative research is used to examine the population or sample. Data is collected by using instruments or measuring instruments, then analyzed statistically or quantitatively. Based on the research results, the profitability of laying hens in Pohuwato Regency is simultaneously affected by DOC costs, feed costs, cage depreciation costs, vaccine costs, vitamin costs, and labor costs. Partially, the profitability of laying hens in Pohuwato Regency is affected by DOC costs, feed costs, cage depreciation costs, and labor costs with a positive effect on the profitability of laying hens farming business. Partially, the vaccine cost and vitamin cost have a negative effect or have no effect on the profitability of laying hens farming.

Keywords: productivity, profitability



ABSTRAK

SITI NURJIHAN K RAHMAN. E1119162. PENGARUH PRODUKTIVITAS TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PADA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR KABUPATEN POHAWATO

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi Profitabilitas peternakanayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen atau alat ukur, kemudian dianalisis dengan statistik atau secara kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato secara serempak dipengaruhi oleh faktor biaya DOC, biaya pakan, biaya penyusutan kandang, biaya vaksin, biaya vitamin dan biaya tenaga kerja. Secara parsial, profitabilitas usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato dipengaruhi oleh faktor biaya DOC, biaya pakan, biaya penyusutan kandang dan biaya tenaga kerja yang memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas usaha peternakan ayam ras petelur, sementara faktor biaya vaksin dan biaya vitamin yang memiliki pengaruh negatif tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas usaha peternakan ayam ras petelur.

Kata kunci: produktivitas, profitabilitas

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, **Pengaruh Produktivitas Terhadap Peningkatan Profitabilitas Peternakan Ayam Ras Petelur Kabupaten Pohawato .** sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Muhammad Ichsan Gaffar .SE.,M.AK, Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr.Abd Gaffar La Tjokke. M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo,,Bapak Dr.Musafir,SE.,M.Si, selaku Dekan di Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo,, Ibu Melinda Ibrahim,SE.,M.Si Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Syamsuddin,SE,AK,MM selaku Pembimbing I, dan Bapak Agus, Baku, S.E, M.Si. selaku Pembimbing II, yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yg telah membantu/mendukung dan motivasi hingga karya tulis ini dapat selesai. Semua yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi penelitian lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3.Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2,1 Umur dan Fase Produksi Ayam Petelur	6
2.2 Pendapatan	7
2.3. Jenis - Jenis Pendapatan	11
2.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	13
2.5. Biaya Peternakan.....	14
2.6. Faktor-Faktor Profitabilitas Peternakan Ayam Ras Petelur	15
2.7. Pengertian Produktivitas	21
2.8. PenelitianTerdahulu	23
2.9. Kerangka pikir.....	27

2.10. Hipotesis.....	30
2.11. Defenisi dan Batasan Operasional	30

BAB III OBYEK METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	33
3.2. Penentuan Populasi dan Sampel.....	33
3.3. Metode Pengumpulan Data	34
3.4. Metode Analisis Data	35
3.5. Pengujian Hipotesis.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Biaya Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur.....	41
4.2. Biaya Tetap (Fixed Cost)	41
4.3. Biaya Variabel (Variabel Cost)	45
4.4. Biaya Total / Total Cost (TC)	53
4.5. Penerimaan Peternakan Ayam Ras Petelur	54
4.6. Profitabilitas Ayam Ras Petelur	58
4.7. Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur.....	59
1. Uji Normalitas	60
2. Uji Heteroskedastisitas	60
3.Uji Multikolinearitas	61

4. Uji F (Uji Regresi Secara Serempak)	64
4.Uji Koefisien Determinasi (R2).....	63
5. Uji t (Uji Regresi secara Individual).....	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	73
5.2. Saran	73

Daftar Pustaka

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

4.1. Rata-Rata Biaya Penyusutan Kandang Peternakan Ayam Ras Petelur ...	42
4.2. Rata-rata Biaya Penyusutan Peralatan Peternakan Ayam Ras Petelur	44
4.3. Rata –Rata Biaya PBB Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur	45
4.4. Rata-rata Biaya Bibit (DOC) Usaha Peternakan Ayam RasPetelur.....	46
4.5. Rata-Rata Biaya Pakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur	47
4.6. Rata-Rata Biaya Vaksin dan Vitamin Peternakan Ayam RasPetelur	49
4.7. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur	50
4.8. Rata-Rata Biaya Listrik Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur	51
4.9. Rata-Rata Biaya Variabel Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur	52
4.10. Rata-Rata Biaya Total Usaha Peternak Ayam Ras Petelur	53
4.11. Total Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur	54
4.12. Rata-Rata Penerimaan Hasil Penjualan Telur Ayam Ras Petelur	55
4.13. Rata-Rata Penerimaan Hasil Penjualan Afikir Ras Petelur	56
4.14. Rata-Rata Total Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Ras	57
4.15. Profitabilitas yang Diperoleh Peternak Ayam Ras Petelur	58
4.16. Hasil Uji Normalitas	60
4.17. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas	62
4.18. Hasil Uji F (Uji Regresi Secara Serempak)	63
4.19. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	64
4.20. Hasil Uji t (Uji regresi Secara Individual)	65

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Pemikiran.....	29
4.1 Gambar Uji Heteroskedastisitas	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Penelitian

Seiring dengan berjalanannya waktu, jumlah penduduk juga semakin bertambah yang secara otomatis akan mempengaruhi bertambahnya pula jumlah permintaan dari masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Termasuk dalam hal ini permintaan akan konsumsi yang merupakan bagian dari kebutuhan primer yang mau tidak mau harus dipenuhi dan pelaksanaannya tidak bisa ditunda.

Permintaan konsumsi dalam hal komoditi telur ayam ras di Kabupaten Pohuwato sangat tinggi dan masyarakat tidak sulit untuk mendapatkannya karena setiap kios pasti dijumpai telur ayam ras yang dijual perbutir sesuai permintaan pembeli. Dengan kondisi ini maka pengusaha ayam harus mampu menjaga kestabilan produktivitas bahkan ditingkatkan karena peningkatan produktivitas tentunya akan mendorong profitabilitas bagi peternak unggas karena dengan terjaminnya produktivitas terkait kualitas akan meningkatkan jumlah permintaan.

Terkait dari fenomena di atas, Daniel (2002 : 50) dalam Kaman (2014 : 8) menyatakan bahwa produktivitas usaha terkait proses produksi terdapat berbagai faktor yaitu ada empat komponen adalah tanah, modal, obat-obatan, pakan, bibit ayam dan skil. Faktor tanah merupakan kunci utama usaha peternakan ayam karena tanpa tanah yang dijadikan sebagai lokasi peternakan mustahil usaha ini akan dioperasikan termasuk dalam hal penempatan lokasi peternakan harus

jauh dari pemukiman penduduk dan juga keamanannya dapat terjamin baik dari kebisingan kendaraan maupun dari tangan-tangan jahil manusia.

Peningkatan kualitas pangan dan gizi masyarakat melalui bahan pangan asal ternak merupakan salah satu tujuan pembangunan peternaka, bersama dengan tujuan lain yakin peningkatan kesejahteraan peternak melalui peningkatan pendapatan, pengembangan agrobisnis sebagai alat pemacu pembangunan peternakan, optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam untuk peningkatan produksi ternak dan hasil ternak belum dapat memenuhi permintaan konsumsi dalam negeri maupun ekspor.

Bibit ayam, pakan ayam, dan juga untuk obat-obatan perlu dipersiapkan sebelum kelanjutan usaha peternakan ayam dijalankan untuk berikutnya agar operasi perusahaan tidak putus dan dikhawatirkan stok dari bahan baku yang disebutkan sebelumnya akan habis

Potensi yang akan dikembangkan dari sektor peternakan antar lain potensi telur dan tenaga kerja ternak untuk tenaga kerja pertanian dan potensi pupuk kandang untuk biogas (enargi) dan konservasi lahan, potensi limbah pertanian dan industri untuk makanan ternak, potensi bibit unggul untuk faktor antara lain: meningkatkan efisiensi financial usaha ternak ayam petelur akibat meningkatnya keterampilan peternak dalam menerapkan teknologi peternakan ayam ras petelur telah menggunakan dan memanfaatkan teknologi tersebut dalam mengelola usaha ternaknya.

Untuk mengembangkan usaha ayam petelur disamping kewajiban pemerintah dan swasta untuk memberikan pembinaan dan bantu sarana, namun

para peternak tetap harus berupaya untuk memperbaiki pola tata usahanya. Sebagai pengelola, mutu tata kelola langsung menentukan keberhasilan usaha ternak ayam petelur tersebut. Dengan demikian hasil tidaknya usaha ternak ayam petelur ini bergantung kepada peternak mengelola usaha tersebut secara langsung.

Masa pemeliharaan ayam petelur dimulai dengan produksi rendah, kemudian meningkat dan puncaknya pada umur 24 sampai 26 minggu. Setelah mengalami puncak produksi, maka produksi akan turun perlahan-lahan. Produksi telur akan berlangsung lebih dari 52 minggu. Untuk mendapatkan hasil panen yang menguntungkan, maka perlu memperhatikan umur optimalnya yaitu usia pemeliharaan.

Dalam aktivitas pemeliharaan ayam petelur tersebut masih banyak faktor yang perlu diperhatikan antara lain meningkatkan produktivitas ternak ayam petelur. Perbaikan produktivitas perlu memperhatikan beberapa hal yang berpengaruh yaitu, harga bibit ayam, harga pakan, harga obat-obatan, dan biaya pemeliharaan serta harga jual telur. Produktivitas pada dasarnya adalah rasio dari penjualan hasil panen dengan biaya hasil peternak.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melihat **Pengaruh Produktivitas Terhadap Peningkatan Profitabilitas Peternakan Ayam Ras Petelur Kabupaten Pohawato**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh faktor-faktor biaya produksi terhadap Profitabilitas Peternakan Ayam ras petelur di Kabupaten

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi Profitabilitas peternakanayam ras petelur di Kabupaten Pohawato

1.4. Kegunaan Penelitian

Berpijak dari tujuan penelitian ini, maka diharapkan dapat berguna dari segi:

1. Praktisi

Sebagai bahan evaluasi produktivitas usaha ternak ayam pada Kabupaten Pohuwato berdasarkan indikator produktivitas dan profitabilitas usaha peternakan ayam ras petelur yang dimiliki dan dapat menjadi masukan bagi pengusaha ternak ayam di masa yang akan datang.

2. Akademisi

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis sehingga dapat digunakan sebagai alat mengembangkan diri.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai acuan atau referensi maupun pembanding bagi calon peneliti yang ingin meneliti dalam bidang yang sama dengan penelitian ini

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Ayam petelur adalah ayam yang khusus dibudidayakan untuk menghasilkan telur secara komersil. Saat ini terdapat dua kelompok ayam petelur yaitu tipe medium dan tipe ringan. Tipe medium umumnya bertelur dengan warna kerabang cokelat sedangkan tipe ringan bertelur dengan warna kerabang putih, Rasyaf (2001).

Ayam petelur tipe medium disebut juga ayam tipe dwiguna atau ayam petelur cokelat yang memiliki berat badan antara ayam tipe ringan dan ayam tipe berat. Ayam dwiguna selain dimanfaatkan sebagai ayam petelur juga dimanfaatkan sebagai ayam pedaging bila sudah memasuki masa afkir.

Strain CP 909 merupakan salah satu ayam petelur tipe medium. Bulu ayam strain CP 909 berwarna cokelat kemerahan. Berat tubuh saat awal produksi 5% hen day sekitar 1,5 kg dan pada saat akhir produksi 1,9-2,0 kg. Produksi telurnya mencapai 300-305 butir pertahun. Berat telur sekitar 60 g. Konsumsi ransum saat produksi 110-120 g/ekor/hari dengan konversi ransum 2,1-2,2 kg ransum (Suprijatna, dkk., 2005).

Ayam ras petelur yang unggul menghasilkan telur 250 butir per tahun dengan bobot telur rata-rata 57,9 g dan rata-rata produksi telur hen day 70% (Mc Donald, dkk., 2002).

Menurut Sudarmono (2003), ayam tipe medium memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Ukuran badan lebih besar dan lebih kokoh daripada ayam tipe ringan, serta berperilaku tenang
- 2) Timbangan badan lebih berat daripada ayam tipe ringan karena jumlah daging dan lemaknya lebih banyak
- 3) Otot-otot kaki dan dada lebih tebal
- 4) Produksi telur cukup tinggi dengan kulit telur tebal dan berwarna cokelat.

2.1. Umur dan Fase Produksi Ayam Petelur

Fase pertumbuhan pada jenis ayam petelur yaitu antara umur 6-14 minggu dan antara umur 14-20 minggu. Namun, pada umur 14-20 minggu pertumbuhannya sudah menurun dan sering disebut dengan fase perkembangan. Sehubungan dengan hal ini maka pemindahan dari kandang starter ke kandang fase pertumbuhan yaitu antara umur 6-8 minggu. Setelah ayam fase pertumbuhan mencapai umur 18 minggu, ayam ini mulai dipindahkan ke kandang fase produksi, dan tidak memindahkan ayam yang sudah berproduksi (Suprijatna, 2005).

Setelah memasuki umur 18 minggu ayam petelur mempunyai pertumbuhan yang baik, organ reproduksinya sudah dewasa ditandai dengan berkembangnya kelamin sekunder ayam betina yaitu jengger dan pial mulai memerah, mata bersinar, dan postur tubuh sebagai ayam petelur mulai terbentuk. Ayam dewasa kelamin pada umur 19 minggu dan ditandai dengan telur pertama. Pada prinsipnya produksi akan meningkat dengan cepat pada bulan-bulan pertama

dan mencapai puncak produksi pada umur 7 sampai 8 bulan (Malik, 2003)

Yuwanta (2010), menyatakan bahwa apabila ayam bertelur pada umur 20 minggu maka berat telur akan terus meningkat secara cepat pada 6 minggu pertama setelah bertelur, kemudian kenaikan terjadi secara perlahan setelah 30 minggu dan akan mencapai berat maksimal setelah umur 50 minggu. Kenaikan berat telur ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah putih telur sedangkan berat kuning telur relatif stabil. Terdapat dua periode produksi ayam petelur yaitu fase I dari umur 22-42 minggu dengan rataan produksi telur 78% dan berat telur 56 g, fase II umur 42-72 minggu dengan rataan produksi telur 72% dan bobot telur 60 g. Penurunan produksi telur terjadi dengan perlahan sampai menjelang akhir pada saat ayam berumur 82 minggu dengan rata-rata produksi 55%

Hasil penelitian Rasyaf (2001), menunjukkan bahwa ayam petelur hisex brown yang dipelihara pada umur 27 minggu menghasilkan produksi telur sebesar 86,73% dan bobot telur 60,88 g/butir.

2.2. Pendapatan

Menurut Asnawi (2009), menyatakan bahwa “Pendapatan (*Revenue*) dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Mengingat pentingnya sangat sulit mendefinisikan pendapatan sebagai unsur akuntansi pada dirinya sendiri. Pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba.

Seperti laba pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama suatu kurun waktu tertentu. Umumnya,

pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter (uang)”.

Pengertian pendapatan adalah salah satu aktiva lancar yang penting, karena menyangkut kegiatan operasi perusahaan. Pendapatan merupakan bagiayang penting baik untuk perusahaan jasa maupun perusahaan perdagangan. Pengertian pendapatan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2002), dalam buku “Standar Akuntansi Keuangan” adalah sebagai berikut “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Sedangkan pendapatan menurut Asnawi (2009) bahwa “Pendapatan adalah suatu penambahan aktiva (harta) yang mengakibatkan bertambahnya modal tetapi bukan karena penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang melainkan melalui penjualan barang atau jasa kepada pihak lain, karena pendapatan ini dapat dikatakan sebagai kontra prestasi yang diterima atas jasa-jasa yang telah diberikan kepada pihak lain“.

Pendapatan menurut Soekartawi (2006) bahwa “Pendapatan adalah *in flow of assets* ke dalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa”. Dari pengertian di atas Peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan adalah suatu jumlah yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Menurut Bardaini (2006), yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan memberikan peluang yang besar

pula terhadap peningkatan pendapatan yang akan diperoleh. Tambahan modal salah satunya dapat dilakukan dengan mendapatkan kredit.

Soekartawi (2006), menyatakan pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Total penerimaan diperoleh darinn harga produk dikali dengan total produksi. Sedangkan total biaya yaitu jumlah biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan selama proses produksi berlangsung, baik biaya tetap maupun biaya variable, dengan rumus berikut :

$$\begin{aligned} Pd &= TR - TCTR \\ &= P \times Q \end{aligned}$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usaha tani (Rp)

TR = *Total Revenue* / Total

Penerimaan (Rp) TC = *Total Cost* /

Total Biaya (Rp)

P = Harga Satuan

$Output$ (Rp) Q =

Total Produksi (Rp)

VC = *Variabel Cost* / Biaya

Variabel (Rp) FC = *Fixed Cost* /

Biaya Tetap (Rp)

Suatu kegiatan perekonomian yang bergerak dalam sektor apapun dalam penentuan tingkat produksi akan memperhitungkan tingkat pendapatan yang akan dihasilkan dalam suatu produksi. Dengan efisiensi biaya produksi maka akan mencapai profit / keuntungan yang maksimum karena profit merupakan salah satutujuan penting dalam berusaha (Constantin,2014).

Pendapatan menekan pada perwujud dan balas jasa dari partisipasi seseorang dalam satu kegiatan produksi dimana tergambar pada sumbangan faktor-faktor produksi atas nilai tambah (*value added*) pada tingkat output tertentu. Nilai tambah inilah yang merupakan pokok utama dari balas jasa yang selanjutnya disebut pendapatan. Pendapatan tersebut dipilih menurut waktu tertentu sehingga arti praktisnya nampak, misalnya satu bulan, dan lain sebagainya. Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikut sertakan modal atau keterampilan mempunyai produktivitas tenaga kerja lebih tinggi, yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar (Winardi, 2008).

Penerimaan adalah seluruh hasil penjualan yang diperoleh dari usaha tani selama satu periode tertentu. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\mathbf{TR} = \mathbf{Y} \times \mathbf{P}_Y$$

Dimana

\mathbf{TR} = Penerimaan

\mathbf{Y} = Jumlah Produksi P_Y Harga per kesatuan

Biaya petani biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (FC)

adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total biaya

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel) (Soekartawi, 2002).

2.3. Jenis - Jenis Pendapatan

Jenis-jenis pendapatan menurut Kusnadi (2000) adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Operasi

Pendapatan operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu :

a. Penjualan kotor

Penjualan kotor adalah penjualan sebagaimana tercantum dalam faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return dan potongan penjualan.

b. Penjualan bersih

Penjualan bersih adalah penjualan yang diperoleh dari penjualan kotor dikurangi return penjualan ditambah dengan potongan penjualan lain-lain.

2. Pendapatan non operasi

Pendapatan non operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu :

a. Pendapatan bunga

Pendapatan bunga adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah meminjamkan uangnya kepada pihak lain

b. Pendapatan sewa

Pendapatan sewa adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah menyewakan aktivanya untuk perusahaan lain.

Berdasarkan uraian diatas Peneliti menyimpulkan bahwa jenis-jenis pendapatan terdiri dari pendapatan operasi yang diperoleh dari penjualan kotor dan penjualan bersih, pendapatan non operasi diperoleh dari pendapatan bunga dan pendapatan sewa.

Pendapatan merupakan faktor terpenting bagi setiap manusia di dunia ini, pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha. Kemampuan suatu usaha untuk membiayai semua kegiatan yang mendukung berkelanjutan suatu usaha sangat berpengaruh dengan seberapa besar pendapatan usaha tersebut diperoleh.

“Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi” (Suiyanto, 2006).

Pendapatan peternak adalah terdiri dari berbagai usaha yang

dilakukan sebagai penerimaan dari usaha peternakan yang tenaga kerjanya berasal dari keluarganya sendiri atau masyarakat sekitar. Selain itu para peternak umumnya menggunakan sebagian usaha peternakannya untuk memenuhi keperluan rumah tangga, maka pendapatan peternak merupakan pedoman untuk menilai apakah usaha peternakannya berhasil atau tidak bagi keluarganya sendiri.

2.4. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Didalam suatu usaha, selalu diikuti dengan pendapatan yang akan diperoleh. Sehingga faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap Profitabilitas pedagang adalah:

1. Modal Awal

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah pendapatan.

2. Lama Usaha

Lama usaha menimbulkan suatu pengalaman berusaha, pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Seseorang yang bekerja lebih lama akan memiliki strategi khusus ataupun cara tersendiri dalam berdagang karena memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menekuni usahanya. Lama usaha merupakan ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas suatu pekerjaan dan melaksanakannya dengan baik. Lamanya seorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya

akan memberi pengaruh terhadap kemampuan profesionalnya.

Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Ketrampilan dalam berdagang yang semakin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang dijaring. Semakin lama usaha seseorang dalam membuka usaha maka semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.5. Biaya Peternakan

Biaya peternak biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya total tetap (TFC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya total variabel (TVC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Tota biaya (TC) adalah jumlah dari biaya total tetap (TFC) dan biaya total variabel (TVC).

Profitabilitas adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya sehingga dapat dituliskan dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp) TC = Total Biaya (Rp)

(Soekartawi, 2006).

2.6. Faktor-Faktor Profitabilitas Peternakan Ayam Ras Petelur

2.6.1 Biaya DOC (Day Old Chick)

Bibit memegang peranan penting untuk menghasilkan produk, baik jumlah maupun mutu produk. Ketersediaan bibit harus senantiasa ada untuk menjamin kelangsungan produksi. Tidak hanya itu, kontinuitas pasokan bibit juga harus dijaga dan dikontrol. Guna menjaga kelangsungan produksi ternak, sebaiknya usaha peternakan memiliki pemasok bibit ternak tetap. Seperti usaha peternakan ayam ras pedaging, diperlukan pasokan DOC secara kontinu untuk setiap periode produksi (Rahardi dan Hartono, 2003).

Menurut Rahardi dan Hartono (2003), selain kontinuitas kualitas bibit juga harus menjadi perhatian bagi para peternak. Kontribusi bibit dalam penampilan produksi ternak yang bermutu baik sebesar 30 persen. Bibit yang berkualitas baik dapat diketahui dari catatan produknya dan secara langsung dapat dilihat dari penampilan fisiknya. Bibit DOC yang baik dapat dipilih berdasarkan penampilannya secara umum dari luar (general appearance) adalah sebagai berikut: (1) bebas dari penyakit (free diseases), (2) berasal dari induk yang matang umur dan dari pembibit yang berpengalaman, (3) DOC terlihat aktif (4) DOC memiliki kekebalan tubuh yang tinggi, (5) kaki besar dan basah seperti berminyak, (6) bulu cerah, tidak kusam, dan penuh, (7) anus bersih, tidak ada kotoran atau pasta putih, (8) keadaan tubuh ayam normal, dan (9)

berat badan sesuai standar strain, biasanya diatas 37 gram.

2.6.2. Biaya Pakan

Pakan adalah campuran beberapa bahan pakan yang mengandung nutrient yang lengkap dan disusun dengan cara tertentu untuk memenuhi kebutuhan zat gizi unggas yang mengkonsumsinya (Mulyantini, 2010). Menurut Rahardi dan Hartono (2003), pakan merupakan saponak penting dalam produksi ternak. Diperkirakan biaya pakan dapat mencapai 60-70 persen dari total biaya produksi. Pengelolaan pakan meliputi jenis pakan, kualitas pakan, waktu pemberian, dan konsentrasi pakan yang diberikan ternak. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian pakan adalah tercukupinya kebutuhan protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral. Kebutuhan zat tersebut bagi ternak sangat dibutuhkan untuk perkembangan, pertumbuhan, dan kebutuhan aktivitas. Pemberian pakan dilakukan secara teratur dengan jumlah yang sesuai kebutuhan ternak. Kelebihan atau kekurangan akan berdampak kurang baik pada ternak dan berdampak pada efisiensi dalam produksi (Rahardi dan Hartono, 2003).

Pemberian pakan ayam ras pedaging terdapat dua fase yaitu, fase starter (umur 0-4 minggu) dan fase finisher (umur 4-6 minggu). Namun, beberapa perusahaan juga menggolongkan pakan ras pedaging dalam tiga fase, yaitu pakan starter ayam dari umur 1-18 hari, pakan grower 19-30 hari dan pakan finisher (Mulyantini, 2011).

Pada penelitian Kusuma (2005), peternak ayam ras pedaging tidak menggunakan tiga jenis pakan (pakan starter, grower dan pakan finisher), namun hanya menggunakan satu jenis pakan starter dari umur satu hari hingga 35 hari. Rata-rata pakan yang habis digunakan untuk setiap 1.000 ekor ayam non probiotik adalah 1.413 kg.

2.6.3. Biaya Tenaga Kerja

Menurut Rahardi dan Hartono (2003), tenaga kerja dalam usaha peternakan dapat berasal dari tenaga kerja sendiri dan tenaga kerja dari luar. Tenaga kerja sendiri, terdiri dari tenaga kerja diri sendiri (peternak) dan keluarga, seperti istri dan anak atau anggota keluarga lainnya. Tenaga kerja dari luar merupakan tenaga kerja yang secara sengaja diambil dari luar dengan memberikan kompensasi upah atau gaji. Tenaga kerja luar diukur dengan tingkat upah yang berlaku dalam satu hari dengan jam kerja 8 jam sehari dengan konversi :

(1) tenaga kerja pria=1 HKP, (2) tenaga kerja wanita=0.8 HKP dan (3) tenaga kerja anak-anak=0.5 HKP. Umumnya, usaha skala kecil (peternakan rakyat) tidak menggunakan tenaga kerja luar (tenaga kerja upah). Sebaliknya, untuk usaha industri yang memiliki orientasi usaha komersial keseluruhan tenaga kerja yang digunakan berasal dari luar.

Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu usaha peternakan sebaiknya disesuaikan dengan skala usaha, karena akan berdampak pada biaya produksi yang akan dikeluarkan. Pengorganisasian tenaga kerja

penting diperhatikan terutama pada skala usaha menengah dan besar untuk menciptakan efisiensi kerja. Menurut hasil penelitian Dewiyanti (2007), rata-rata HKP dari seluruh kegiatan tenaga kerja pada usaha ternak ayam ras pedaging adalah 127.236 HKP, rata-rata HKP paling besar yaitu pada kegiatan pengelolaan ternak karena kegiatan yang dilakukan secara penuh dalam 35 hari. Rata-rata HKP yang dibutuhkan (jam) untuk persiapan kandang yaitu 4 jam 22 menit, rata-rata HKP yang dibutuhkan untuk kegiatan pengelolaan ternak yaitu 7 jam 33 menit dan rata-rata HKP yang dibutuhkan untuk kegiatan panen dan pembersihan kandang setelah panen yaitu 44 jam. Menurut Rahardi dan Hartono (2003), peternakan ayam ras pedaging diperlukan tenaga kerja sekitar 1-2 orang untuk 1000-1500 ekor ayam.

2.6.4. Biaya OVAC (Obat-Obatan, Vitamin dan Vaksin)

Mulyantini (2010), menyatakan bahwa manajemen pengendalian penyakit merupakan salah satu manajemen yang sangat penting dalam pemeliharaan ternak untuk mendapatkan produksi yang optimal dan secara ekonomi dapat menguntungkan. Kegagalan dalam mengendalikan penyakit, akan menyebabkan kerugian karena peternak harus mengeluarkan biaya untuk pengobatan dan wabah penyakit dalam kandang sehingga menyebabkan produksi ternak menurun bahkan kematian. Manajemen kesehatan unggas yang efektif, harus bertujuan untuk :

1. Mencegah terjadinya penyakit dan parasit

2. Mengenal gejala timbulnya penyakit
3. Mengobati penyakit sesegera mungkin sebelum penyakit berkembang serius atau menyebar ke kelompok lainnya.

Obat-obatan digunakan untuk pengobatan ayam ras pedaging yang terserang penyakit dan vaksin diberikan untuk pencegahan penyakit serta antibiotika. Vaksinasi yang penting dilakukan adalah vaksinasi ND/tetelo, karena penyakit tersebut tidak dapat diobati melainkan hanya dapat dicegah. Selain vaksin, vitamin juga perlu diberikan pada ayam ras pedaging. Seringkali terlihat tanda-tanda kekurangan vitamin pada ayam ras pedaging akibat hilangnya / berkurangnya beberapa vitamin dalam pakan, seperti vitamin A, B12, dan vitamin E karena terjadi reaksi dengan antibiotik sebagai akibat daripenyimpanan pakan yang terlalu lama. Akibatnya ayam tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal (Kartadisastra, 1994).

Fadilah (2004) menyatakan bahwa, biaya yang dikeluarkan untuk membeli obat-obatan (termasuk desinfektan, vitamin, dan antibiotik) serta vaksin bergantung pada program yang diterapkan dalam usaha peternakan ayam ras pedaging tersebut. Biaya yang dikeluarkan untuk satu ekor ayam sangat bergantung pada kesehatan ayam, program khusus, atau progam pemeliharaan.

2.6.5. Biaya Penyusutan Kandang

Kandang adalah bangunan yang dapat digunakan untuk

melindungi ternak mulai dari awal, masa produksi hingga dipasarkan (Mulyantini, 2011). Menurut Rahardi dan Hartono (2003), dalam usaha peternakan komersial, kandang menjadi salah satu faktor produksi yang harus diperhatikan dengan baik. Kandang pada dasarnya berfungsi untuk mempermudah tata laksana pemeliharaan dan pengontrolan ternak. Konstruksi kandang harus mendukung kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan ternak, seperti kebutuhan cahaya, suhu, dan sirkulasi udara tercukupi.

Bentuk kandang yang ideal untuk ayam ras pedaging adalah kandang postal. Menurut Mulyantini (2011), kandang postal adalah kandang yang berlantai rapat dan biasanya menggunakan alas litter, kandang dapat bertingkat atau tidak dan pada suhu tinggi dindingnya sebagian besar terbuka. Guna mengatasi udara yang panas khususnya di daerah tropis seperti Indonesia, kandang panggung lebih baik untuk digunakan, namun biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan kandang panggung lebih mahal. Kandang panggung dibangun dengan ketinggian ± 1.75 cm, udara datang dari sela-sela lantai dan samping kandang, sehingga udara dalam kandang lebih nyaman.

Kepadatan kandang juga perlu diperhatikan pada saat pengelolaan kandang, karena hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan ternak. Semakin berat bobot badan ayam atau semakin panas, kepadatan harus dikurangi. Selain menyebabkan kekurangan oksigen, dalam kandang, kepadatan yang tinggi juga mengakibatkan

konsumsi pakan berkurang dan pertumbuhan terhambat. Menurut Rasyaf (1995) dalam Yunus (2009), dataran rendah atau dataran pantai, kepadatan yang baik adalah 8-9 ekor/m² atau 0.12 m²/ekor dan untuk daerah pegunungan, kepadatannya sekitar 11-12 ekor/m² dengan rata-rata 10 ekor/m² atau 0.1 m²/ekor. Hasil penelitian Yunus (2009), rata-rata luas penggunaan kandang yang digunakan peternak mandiri sebesar 0.06 m²/ekor dan 0.11 m²/ekor.

2.7. Pengertian Produktivitas

Secara umum, pengertian produktivitas dikemukakan orang dengan menunjukkan kepada ratio output terhadap input. Input-input bias mencangkup biaya produksi dan peralatan. Sedangkan output bisa terdiri dari penjualan, pendapatan, market share dan kerusakan (*def. cost*). Menurut Chase dan Aquileano (1995 : 40-41), produktivitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Total Output}}{\text{Total Input}}$$

Dimana :

Output = Besarnya Tingkat Penjualan

Input = Tenaga Kerja dan Modal

$$\text{Produktivitas Rasional} = \frac{\text{Total Output}}{\text{Tenaga Kerja} + \text{Modal}}$$

Produktivitas Dapat diartikan Sebagai kemampuan seperangkat sumber-sumber ekonomi untuk menghasilkan sesuatu atau diartikan juga sebagai

perbandingan antara penghasilan (output) dan pengorbanan (input). Produktivitas adalah kemampuan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan keluaran (output) yang optimal, bahkan kalau mungkin yang maksimal (S.P. Siagian, 1982 : 57).

Produktivitas dirumuskan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dan masukan (input) pada perusahaan industri dan ekonomi, secara keseluruhan dan produktivitas adalah gabungan sumber daya (input) dengan barang atau jasa (output) yang dihasilkan dari sumber itu antara lain tanah dan bangunan, bahan baku mesin dan tenaga kerja.

Pengertian lain dari produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah ,energi dan sebagainya) yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut (Swastha Basu, 1993 : 67)

Sedangkan menurut (Sinungan, m., 1987: 16) produktifitas adalah hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang dan jasa) dengan maksud yang sebenarnya atau produktivitas adalah ukuran efisiensi, suatu perbandingan atau hasil keluaran dan masukan atau output dan input

Kalau kita lihat kedua definisi produktivitas maka istilah produktivitas adalah merupakan suatu ukuran kasar menyangkut efektivitas penggunaan sumber-sumber produktif yang sangat penting.

2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari penelitian – penelitian yang sudah dilakukan dalam kaitannya dengan analisis faktor – faktor produksi yang mempengaruhi usaha peternakan ayam ras petelur.

Yunus (2009) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi sekaligus tingkat efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomi usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Model analisis yang digunakan adalah fungsi produksi Stochastic Frontier Cobb Douglas. Hasil analisis menyatakan bahwa, variabel bibit ayam (DOC) dan pakan berpengaruh nyata pada taraf α satu persen dan berhubungan positif dengan produksi, dengan nilai koefisien yang cukup besar, artinya bahwa pertambahan bibit ayam (DOC) atau pakan akan meningkatkan produksi, sedangkan vaksin, obat dan vitamin juga berpengaruh nyata, namun menunjukkan hubungan yang negatif terhadap produksi, artinya bahwa perlu adanya pembatasan penggunaan vaksin, obat dan vitamin terhadap produksi agar produksi bisa optimal. Selain itu, yang juga berpengaruh nyata pada taraf α lima persen dan berhubungan positif dengan produksi adalah tenaga kerja dan bahan bakar. Analisis efisiensi yang dicapai peternak ayam ras pedaging secara keseluruhan adalah sebesar 0.87. Pencapaian efisiensi

harga/alokatif dan efisiensi ekonomi pola kemitraan sebesar 1.82 dan 1.59, sedangkan efisiensi alokatif, harga dan efisiensi ekonomis peternak mandiri adalah sebesar 1.84 dan 1.59. Secara keseluruhan kedua usahaternak tersebut belum mencapai tingkatefisiensi.

Penelitian Rita (2009) mengenai Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Mandiri di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Data yang digunakan adalah data produksi selama satu periode pemeliharaan seluruh usaha peternakan ayam ras pedaging pola kemitraandan mandiri antara Desember 2008 - Februari 2009 di Kota Palu Propinsi Sulawesi Tengah. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis perbedaan pendapatan rata-rata, menganalisis alokasi faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi sekaligus tingkat efisiensi teknis, efisiensi harga / alokatif dan efisiensi ekonomi usaha peternakan ayam ras pedaging pola kemitraan dan mandiri. Model analisis yang digunakan adalah fungsi produksi Stochastic Frontier Cobb-Douglas model Battese and Coelli, 1995 dengan opsi Technical Efficiency Effect Model. Hasil uji terhadap faktor produksi menunjukkan bahwa variabel bibit ayam (DOC) dan pakan berpengaruh nyata (significant) pada $\alpha=1\%$ dan berhubungan positif dengan produksi, dengan nilai koefisien yang cukup besar, yang artinya bahwa pertambahan bibit ayam (DOC) atau pakan akan meningkatkan produksi, sedangkan variabel vaksin, obat

dan vitamin juga berpengaruh nyata namun menunjukkan hubungan yang negatif terhadap produksi, artinya bahwa perlu adanya pembatasan penggunaan vaksin, obat dan vitamin agar produksi bisa optimal. Selain itu variabel lain yang juga berpengaruh nyata pada $\alpha=5\%$ dan berhubungan positif dengan produksi adalah tenaga kerja dan bahan bakar, karena kemampuan peternak dalam manajemen usaha memang sangat menentukan tingkat keberhasilan peternakannya, demikian pula dengan faktor produksi bahan bakar karena merupakan sumber pemanas indukan ayam “brooder” agar bibit ayam (DOC) bisa tumbuh dan menghasilkan daging dengan sempurna. Namun listrik dan luas kandang tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan produksi ayam ras pedaging.

Kusuma (2005), dalam penelitiannya menganalisis tentang penggunaan faktor-faktor produksi peternak probiotik dan non probiotik pada usaha ternak ayam ras pedaging. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui Faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi ayam ras pedaging peternak probiotik dan non probiotik. Model analisis yang digunakan adalah model fungsi produksi Cobb Douglas dengan analisis model komponen utama. Hasil penelitian tersebut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam ras pedaging peternak probiotik adalah bibit, pakan, pemanas dan tenaga kerja, sedangkan obat- obatan/vitamin tidak berpengaruh nyata terhadap produksi ayam ras pedaging. Faktor-faktor produksi yang

mempengaruhi produksi ayam ras pedaging peternak non probiotik adalah bibit, pakan, tenaga kerja, dan pemanas, sedangkan obat- obatan / vitamin tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi ayam ras pedaging.

Ardilawati (2012) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam ras petelur. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untukmengetahui pengaruh pakan, tenaga kerja, vaksin, obat-obatan, dan kepadatan kandang terhadap usaha peternakan ayam broiler. Pada hasil penelitian dijelaskan bahwa produksi usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros dipengaruhi oleh faktor pakan, kepadatan kandang ayam, HOK dan obat-obatan. Adapun besar pengaruh dari faktor-faktor tersebut yaitu sebesar 93,30%. Total HOK akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kuantitas dan kualitas output, karena pengontrolan yang intensif akan meningkatkan kuantitas dari pemeliharaan ayam ras petelur jumlah tenaga kerja yang digunakan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Ardilawati menjelaskan bahwa pada hasil regresi diperoleh nilai koefisien regresi pakan sebesar 0,110. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu persen jumlah HOK, akan menaikkan produksi telur ayam sebesar 0,110 kg.

Iman Satra Nugraha 2011, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Produksi Ayam Broiler (Studi Kasus Peternak Plasma Ayam Broiler

Pada CV Dramaga Unggas Farm Kabupaten Bogor).

Menganalisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produktivitas dan variance produksi ayam broiler yang dihasilkan para peternak plasma DUF. Menggunakan analisis fungsi produksi Cobb-Douglas dengan model ARCH-GARCH. Hasil menunjukkan variabel-variabel yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dibawah α satu persen adalah jumlah DOC, pakan, pemanas, serta tenaga kerja. Sedangkan variabel yang signifikan pada taraf nyata dibawah duapersen adalah Doxerin Plus, dan yang tidak berpengaruh signifikan adalah Protect Enro, Neocamp, dan vaksin. Variabel tersebut berada pada taraf nyata dibawah 93, 39, dan 43 persen

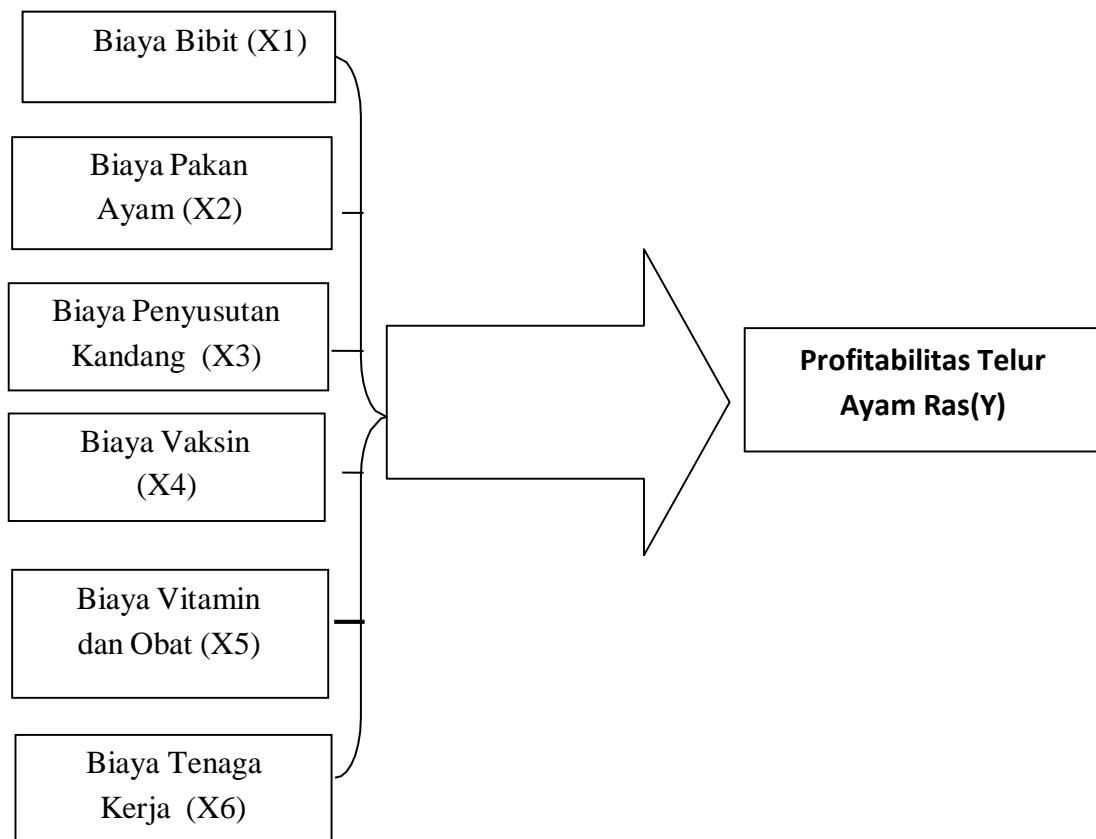
2.9. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur penelitian yang dipakai oleh seorang peneliti. Pada kerangka pemikiran ini berisi gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Langkat, faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain: biaya bibit, biaya pakan, biaya penyusutan kandang, biaya vaksin, biaya obat dan vitamin, dan biaya tenaga kerja.

Kombinasi penggunaan faktor-faktor biaya produksi diusahakan sedemikian rupa agar dalam jumlah tertentu menghasilkan pendapatan maksimum dan keuntungan tertinggi. Tersedianya faktor biaya produksi

belum berarti produktifitas telur yang diperoleh peternak akan tinggi. Namun bagaimana peternak melakukan usahanya secara efisien adalah upaya yang sangat penting. Peternak harus dapat mengkombinasikan antara faktor biaya produksi seperti biaya penyusutan kandang, biaya pakan, biaya tenaga kerja, biaya vaksin, biaya obat dan vitamin, dan biaya bibit untuk memperoleh pendapatan yang maksimal.

Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.2 berikut. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa variabel independen adalah biaya bibit, biaya pakan, biaya penyusutan kandang, biaya vaksin, biaya obat dan vitamin, dan biaya tenaga kerja. Variabel independennya tersebut akan mempengaruhi variabel dependennya yaitu peningkatan pendapatan peternak ayam ras petelur.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.10. Hipotesis

Diduga penggunaan faktor biaya bibit, biaya pakan, biaya penyusutan kandang, biaya vaksin, biaya vitamin dan obat, dan biaya tenaga kerja memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan pendapatan peternak telur ayam ras di Kabupaten Pohuwato.

2.11. Defenisi dan Batasan Operasional

Defenisi

1. Biaya DOC (X1) adalah jumlah biaya pemakaian DOC selama satu periode yang dihitung dalam satuan (Rp/Periode).
2. Biaya Pakan (X2) adalah jumlah biaya pemakaian pakan selama satu periode yang dihitung dalam satuan (Rp/Periode). Pakan berupa campuran konsentrat, jagung giling, bekatul, dan mineral. Dalam satu hari membutuhkan pakan yang sudah berupa pakan campuran berkisar antara 110 - 130 Kg / 1000 ekor ayam.
3. Biaya penyusutan kandang (X3) yaitu jumlah biaya pembuatan kandang yang menjadi tempat pemeliharaan ayam selama satu periode yang dihitung dalam satuan (Rp/Periode).
4. Biaya Vaksin (X4), Dalam penelitian ini, penggunaan vaksin dihitung berdasarkan banyaknya jumlah biaya vaksin yang digunakan selama satu periode. Satuan yang digunakan adalah (Rp/Periode).
5. Biaya Vitamin (X5) dalam penelitian ini dihitung dari jumlah

penggunaan vitamin yang menggunakan satuan jumlah biaya vitamin satu periode. Kebutuhan vitamin yang digunakan sesuai dengan kebutuhan ayam. Satuan yang digunakan adalah (Rp/Periode).

6. Biaya tenaga kerja (X6), yaitu jumlah biaya tenaga kerja baik dari keluarga sendiri maupun dari luar keluarga dalam satu periode dengan satuan (Rp/Periode).
7. Satu Periode usaha peternakan ayam ras petelur adalah lamanya jangka waktu yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan produksi usahapeternakan ayam ras petelur selama 2 tahun atau 24 bulan lamanya.
8. Modal adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi usaha Peternakan ayam ras petelur dalam satu bulan yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Modal disini mempunyai pengertian dana (yakni dalam satuan 000 Rupiah) yang digunakan dalam produksi saja, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang ditempati. Dimana sumber modal usaha ayam ras petelur berasal dari modal sendiri dan pinjaman dari pihak bank (Rp)
9. Jumlah Produksi adalah banyaknya jumlah butir telur ayam ras petelur yang dihasilkan Peternak ayam ras petelur dihitung dalam satu periode (Butir/Periode).
10. Usaha ternak ayam ras petelur adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan penghasilan dengan cara melakukan budidaya ayam

ras petelur untuk menghasilkan daging dan telur yang akan dijual ke konsumen. Peternak adalah orang yang mengusahakan ternak ayam ras petelur sebagai pekerjaan utama maupun sampingan

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato angkat sebagai daerah penelitian penulis.

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangkan bahwa di Kabupaten Pohuwato banyak yang membudidayakan usaha ayam ras petelur.

3.2. Penentuan Populasi dan Sampel

1. Penentuan Populasi

Menurut Kuncoro (2003), populasi mempunyai arti yaitu kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternak ayam ras petelur yang ada di Kabupaten Pohuwato. Jumlah populasi peternak yang ada di Kabupaten Pohuwato. adalah 34 orang (Dinas Pertanian Kabupaten Pohuwato 2020).

2. Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini penentuan responden menggunakan teknik sensus. Sensus adalah keseluruhan proses pengumpulan, penyusunan, pengolahan, dan penerbitan data yang bersifat demografis, ekonomis, dan sosial dari suatu

wilayah atau negara tertentu dan dalam waktu tertentu (Sugiyono, 2005). Hal ini disebabkan karena jumlah populasi peternak yang hanya 34 orang, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang diamati. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah metode survei dengan teknik wawancara kepada para peternak berdasarkan kuesioner yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai usaha ternak ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato. Data primer dalam penelitian ini terdiri dari identitas responden, kondisi usaha responden, dan faktor-faktor produksiyang digunakan oleh responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui studi kepustakaan yaitu dengan membaca kepustakaan seperti jurnal- jurnal, buku-buku yang berhubungan dengan pokok penelitian, surat kabar dan membaca dan mempelajari arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang terdapat di instansi terkait. Untuk melengkapi paparan hasil penelitian juga digunakan rujukan atau referensi dari bank data lain yang relevan, misalnya dari jurnal, laporan hasil penelitian terdahulu, serta publikasi yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder

dalam penelitian ini terdiri dari data permintaan dan penawaran telur, data jumlah produksi telur, data perkembangan pemasukan ternak dan hasil ternak, data populasi ternak unggas, data rata-rata harga eceran telur ayam ras, dan data jumlah peternak ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dari Dinas Peternakan di Kabupaten Pohuwato , Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Pohuwato .BPS Kabupaten Pohuwato.

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan mengacu pada rumusan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor produksi apa saja yang mempengaruhi Profitabilitas peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato.

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tergantung (*dependent*) dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas dipergunakan persamaan regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Gujarati (2006) mendefinisikan analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan dengan satu atau dua variabel yang menerangkan. Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua disebut juga sebagai variabel bebas. Jika variabel bebas lebih dari

satu, maka analisis regresi disebut regresi linear berganda. Disebut berganda karena pengaruh beberapa variabel bebas akan dikenakan kepada variabel tergantung. Model linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

$(Rp/Periode) X_1 =$

Biaya DOC

$(Rp/Periode) X_2 =$

Biaya Pakan

$(Rp/Periode)$

$X_3 =$ Biaya Penyusutan Kandang

$(Rp/Periode) X_4 =$ Biaya vaksin

$(Rp/Periode)$

$X_5 =$ Biaya vitamin $(Rp/Periode)$

$X_6 =$ Biaya tenaga kerja

$(Rp/Periode)a =$ Intersep

$\beta_1 - \beta_6 =$ besaran parameter yang akan diduga

$\varepsilon =$ disturbance term

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi, pada umumnya terdapat dua metode estimasi, yaitu metode *Ordinary Least Square (OLS)* dan metode *Maximum Likelihood (ML)*. Metode yang paling banyak digunakan adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)* karena metode ini memiliki sifat yang menarik dan dalam perhitungan matematika lebih praktis dibandingkan dengan metode *Maximum Likelihood (ML)*. Metode *Ordinary Least Square (OLS)* memiliki beberapa asumsi tertentu, dalam analisis regresi berganda asumsinya adalah suatu model regresi harus bebas dari aotukorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Jika asumsi tersebut terpenuhi, maka akan memiliki sifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Gujarati, 2003). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *disturbance term* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* tetap, maka disebut homoskedastisitas (penyebaran yang sama) dan jika *variance* tidak sama disebut heteroskedastisitas (penyebaran yang tak sama). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menurut Priyatno (2014), salah satunya adalah dengan menggunakan *Uji Korelasi Spearman's rho*, yaitu mengorelasikan variabel dependen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi

0,05 dengan uji dua sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan linear (korelasi) yang sempurnaatau pasti, diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi (Gujarati,2003). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendekksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005) :

- a. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (regresi parsial).

Kriteria pengujian sebagai berikut :

- i. $r^2 > R^2$ maka terjadi multikolinearitas

- ii. $r^2 < R^2$ maka tidak terjadi multikolinearitas

- b. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana, setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen

lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3.5. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Secara Serentak (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Pengujian F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F Tabel, maka menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Goodness of Fit (R Square/R²)

Dalam suatu penelitian atau observasi, perlu dilihat seberapa jauh model yang terbentuk dapat menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dapat dipergunakan untuk keperluan tersebut, yang dikenal dengan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Bila nilai koefisien determinasi yang diberi simbol R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen makin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat

dibenarkan (Gujarati,1997).

3. Pengujian Secara Parsial (Uji)

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2005) :

Hipotesis:

$H_0 : b_1 = 0$ Diduga variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : b_1 > 0$ Diduga variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.

Dalam menerima dan menolak hipotesis yang diajukan dengan melihat hasil output SPSS, apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profitabilitas usaha peternakan ayam ras petelur merupakan hasil selisih antara total penerimaan yang diterima usaha peternakan ayam ras petelur dengan total biaya yang dikeluarkan oleh usaha peternakan ayam ras petelur baik hasil dari produksi telur ayam yang dihasilkan maupun produksi ayam yang dihasilkan selama satu periode dengan jangka waktu selama 2 tahun atau 24 bulan lamanya.

4.1. Biaya Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

Biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh peternak atau perusahaan dalam kegiatan produksi ayam ras petelur. Dalam usaha peternakan ayam ras petelur, biaya yang dikeluarkan oleh peternak terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Adapun gambaran mengenai biaya pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato. Menurut Suratiyah (2008), yang menyatakan bahwa biaya (*Cost*) dapat dibedakan menjadi biaya tetap (*Fixed Cost*), yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi. biaya variabel (*variabel Cost*) yaitu biaya yang besarnya dipengaruhi besarnya produksi.

4.2. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan salah satu unsur biaya produksi dalam usaha pemeliharaan ternak ayam ras petelur, yang nilainya tetap atau tidak

dipengaruhi oleh sedikit banyaknya jumlah ternak yang dipelihara. Dalam kondisi bagaimanapun biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak yang memelihara ternak ayam ras petelur yang akan sama meskipun terjadi penambahan atau pengurangan jumlah ternak.

Pada peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato, biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak yaitu biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan. Adapun perhitungan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

1 Biaya Penyusutan Kandang

Kandang sebagai tempat hidup dan sebagai tempat berproduksi untuk ternak ayam ras petelur. Adapun fungsi dari kandang yaitu melindungi ayam tersebut dari berbagai gangguan binatang buas, cuaca yang tidak bersahabat, mempermudah pengawasan serta menghindari resiko kehilangan. Adapun rata-rata biaya penyusutan kandang berdasarkan berbagai jumlah ternak di Kabupaten Pohuwato dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Rata-Rata Biaya Penyusutan Kandang Peternakan Ayam Ras Petelur

No	Uraian	Nilai Rataan
1	Biaya Awal Kandang (Rp)	27.223.880,60
2	Nilai Penyusutan (%)	38
3	Biaya Akhir Kandang (Rp)	10.345.168,56
4	Lama Pakai (Tahun)	7,52
	Total Penyusutan (Rp/Tahun)	2.244.509,58
	Total Penyusutan (Rp/Periode)	4.489.019,16

Sumber : Lampiran 1

Pada Tabel 4.1. terlihat bahwa total rata-rata biaya penyusutan

kandang / periode adalah sebesar Rp.4.489.019,16 / periode, yang didapat dari total penyusutan kandang per tahun sebesar Rp.2.244.509,58 / tahun dikali dua tahun, sebab dalam satu periode usaha ternak ayam ras petelur dapat diusahakan selama 2 tahun. Adapun biaya awal pembuatan kandang adalah sebesar Rp.27.223.880,60 dengan nilai penyusutan kandang yaitu sebesar 38% sehingga didapat biaya akhir kandang sebesar Rp.10.345.168,56 dengan rataan lama pemakaian selama 7,52 tahun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ardilawati, 2012) menyatakan bahwa besarnya penyusutan kandang 38% merupakan angka yang cukup signifikan terhadap fungsi biaya produksi bagi proses usaha peternakan ayam, mengingat bahwa kandang merupakan modal awal dalam pelaksanaan usaha peternakan ayam dan menjadi modal yang terbesar dalam memulai usaha peternakan ayam, sehingga peternak perlu menyisikan cukup besar dari sebagian pendapatan yang didapatkan untuk mengatasi penyusutan kandang yang akan terjadi.

2. Biaya Penyusutan Peralatan

Selain kandang yang mengalami penyusutan, peralatan kandang dan kendaraan operasional juga mengalami penyusutan seiring dengan perjalanan waktu. Penyusutan peralatan termasuk dalam biaya tetap karena nilai peralatan kandang dari tahun ke tahun menyusut meskipun kandang dikosongkan. Adapun biaya rata-rata penyusutan peralatan berdasarkan berbagai jumlah ternak peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Rata-rata Biaya Penyusutan Peralatan Peternakan Ayam Ras Petelur

No	Jenis Peralatan	Rataan Penyusutan Peralatan (Rp/Periode)
1	Tempat Pakan Baki	124.136,41
2	Tempat Pakan Gantung	404.335,00
3	Tempat Minum	364.311,49
4	Tabung Gas	110.776,12
5	Mesin Pompa	95.122,39
6	Gerobak	106.773,13
7	Sekop	13.442,69
8	Penampungan Air	718.656,72
9	Brooding	308.014,93
Total (Rp/Periode)		2.226.371,04

Sumber : Lampiran 2

Terlihat pada Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa total rata-rata biaya penyusutan peralatan dari berbagai jenis peralatan usaha peternakan ayam ras petelur adalah sebesar Rp.2.226.371,04/periode. Biaya penyusutan peralatan usaha peternakan ayam ras petelur terbesar berada pada jenis peralatan tempat pakan gantung dengan rataan biaya penyusutan sebesar Rp.404.335,00. Sementara biaya penyusutan peralatan usaha peternakan ayam ras petelur terkecil berada pada jenis peralatan yaitu sekop dengan rataan biaya penyusutan sebesar Rp.13.442,69. Besar kecilnya biaya penyusutan setiap peralatan yang ditanggung tiap periodenya dipengaruhi oleh besarnya jumlah ternak. Adanya perbedaan biaya penyusutan peralatan disebabkan karena jumlah dan harga peralatan yang digunakan berbeda dari setiap jumlah ternak

3. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) juga termasuk dalam biaya tetap karena peternak wajib membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) meskipun tidak ada kegiatan produksi. Besarnya jumlah pajak bumi dan bangunan yang

harus dikeluarkan peternak di Kabupaten Pohuwato,dapat dilihat pada Tabel5.3.

Tabel 4.3. Rata –Rata Biaya PBB Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

No	Uraian	Nilai Rataan
1	Pajak PBB (Rp/m ² /Tahun)	152,84
2	Pajak PBB (Rp/Tahun)	39.350,75
	Biaya Pajak (Rp/m²/Periode)	305,68
	Biaya Pajak (Rp/Periode)	78.701,5

Sumber .: Lampiran 3

Terlihat pada Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya pajak bumi dan bangunan (PBB) usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato adalah sebesar Rp.78.701,5/Periode, yang didapat dari biaya pajak bumi dan bangunan per tahunnya sebesar Rp.39.350,75 dikali dua tahun, sebab dalam satu periode usaha ternak ayam ras petelur dapat diusahakan selama 2 tahun. Banyak sedikitnya pembayaran PBB yang dibayarkan peternak dipengaruhi oleh seberapa luas lahan yang dimiliki peternak. Berdasarkan data yang diperoleh di lapn bahwa lahan yang dipergunakan peternak untuk membangun kandang adalah kandang milik sendiri dan berada disekitar tempat tinggal.

4.3. Biaya Variabel (Variabel Cost)

Selain biaya tetap ada juga biaya yang harus ditanggung oleh peternak ayam ras petelur yaitu biaya variabel. Dimana, biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan peternak ayam ras petelur selama masa pemeliharaan yang besarnya tergantung pada jumlah ternak ayam ras petelur yang

dipelihara, atau dengan kata lain biaya variabel dapat berubah-ubah sesuai dengan jumlah ternak yang dipelihara. Hal ini sesuai dengan pendapat Suratiah (2008), yang menyatakan bahwa biaya variabel (*variabel Cost*) yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi.

Total biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato selama satu periode adalah penjumlahan dari biaya bibit (DOC), biaya pakan, biaya tenaga kerja dan biaya obat-obatan / vitamin, dan biaya lain-lain. Adapun besarnya biaya variabel peternak ayam ras petelur dapat dilihat sebagai berikut :

1. Biaya Bibit (DOC)

Biaya bibit (DOC) merupakan komponen biaya variabel yang harus disediakan oleh peternak sebelum menggeluti usaha produksi. Bibit ayam ras yang digunakan oleh peternak dikenal sebagai DOC (Day Old Chick) hasil produksi sebuah perusahaan yang bergepapan dibidang peternakan. Adapun rata-rata biaya bibit (DOC) untuk berbagai jumlah ternak pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Rata-rata Biaya Bibit (DOC) Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur.

No	Uraian	Nilai Rataan
1	Jumlah Bibit (Ekor/Periode)	2.559,70
2	Harga Bibit (Rp/Ekor/Periode)	9.519,82
	Total Biaya Bibit (Rp/Periode)	24.493.641,79

Sumber : Lampiran 4

Dapat dilihat pada Tabel 4.5 bahwa rata-rata total biaya bibit (DOC) yang dikeluarkan oleh usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato

didapat dari perkalian antara jumlah bibit ayam petelur (DOC) yang dibutuhkan dikalikan dengan harga bibit DOC. Dimana dengan rataan jumlah bibit DOC sebesar 2.2559,70 ekor dikali dengan rataan harga bibit DOC per ekor sebesar Rp.9.519,82 / ekor / periode, maka didapatlah rataan total biaya bibit DOC sebesar Rp.24.493.641,79 / periode.

2. Biaya Pakan

Pakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya produksi telur. Ayam petelur akan berproduksi tinggi apabila cara-cara pemberian pakanannya sesuai dengan kebutuhan gizi dan tingkat umurnya. Jadi bukan hanya dari jumlah pakan yang diberikan tetapi juga dari keseimbangan gizi yang tepat sesuai dengan pertumbuhan ayam. Besarnya rata-rata biaya pakan yang dikeluarkan oleh peternak di Kabupaten Pohuwato dalam berbagai jumlah ternak dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Rata-Rata Biaya Pakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

NO	Biaya Pakan	Rataan Jumlah DOC (Ekor)	Biaya Pakan (Rp/Ekor/Periode)	Rataan Biaya Pakan (Rp/Periode)
1	Pakan Starter	2559.70	36916.11	36916.11
2	Pakan Grower	2559.70	29655.27	29655.27
3	Pakan Layer	2559.70	246057.69	246057.69
Total Biaya Pakan			312.629.07	800.236.625,0

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan data pada Tabel 5.6 terlihat bahwa rata-rata total biaya pakan usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato yang didapat

dari penjumlahan biaya pakan starter, biaya pakan grower dan biaya pakan layer adalah sebesar Rp.800.236.625,06 / periode. Dimana biaya pemberian pakan terbesar pada usaha peternakan ayam ras petelur berada pada fase pemberian pakan layer yaitu sebesar Rp.629.833.865,21 / periode. Fase pemberian pakan layer menjadi yang terbesar karena pada tahap ini ayam petelur memerlukan banyak asupan makanan dan bertumbuhan gizi, sebab pada tahap ini pula merupakan tahap paling produktif ayam untuk dapat berproduksi telur secara maksimal, sehingga dengan pertambahan asupan makanan dan gizi ayam ras petelur juga berkembang dan berproduksi telur dengan sangat baik. Sementara pada fase pemberian pakan grower menjadi yang terendah dengan biaya pakan sebesar Rp.75.908.589,70/periode, hal tersebut disebabkan pada tahap ini ayam tidak perlu untuk menambah pengembangan dan pertumbuhan dari asupan makanan yang tidak begitu besar sebab pada tahap ini ayam ras petelur belum dapat berproduksi telur secara baik dan secara maksimal.

3. Biaya Vaksin dan Vitamin

Salah satu cara untuk memperoleh hasil produksi ayam ras yang petelur tinggi maka cara yang harus dilakukan adalah dengan memperhatikan kondisi kesehatan ayam yang dipelihara. Pencegahan yang dilakukan secara tepat dapat menghindarkan kemungkinan terserang penyakit bagi ayam. Salah satu tindakan pencegahan penyakit yang dilakukan yaitu melakukan vaksinasi guna menciptakan kekebalan tubuh terhadap virus. Besarnya rataan biaya vaksin yang dikeluarkan peternak di Kabupaten Pohuwato dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Rata-Rata Biaya Vaksin dan Vitamin Peternakan Ayam RasPetelur

NO	Uraian	Rataan Jumlah DOC (Ekor)	Biaya Vaksin & Vitamin (Rp/Ekor/Periode)	Rataan Biaya Vaksin & Vitamin (Rp/Periode)
1	Vitamin	2559.70	135.00	345.559,70
2	Vaksin	2559.70	908.00	2.324.208,96
Total			1043.00	2.669.768,66

Sumber : Lampiran 6 dan 7

Berdasarkan hasil Tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa rataan total biaya vaksin dan vitamin pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato adalah sebesar Rp.2.669.768,66 / periode, dengan rataan biaya vitamin yaitu sebesar Rp.345.559,70 / periode dan rataan biaya vaksin yaitu sebesar Rp.2.324.208,96 per Periode. Besar kecilnya biaya vaksin dan obat-obatan yang ditanggung tiap periodenya dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain jenis vaksin dan vitamin yang digunakan dan frekuensi pemberian. Vaksin dan vitamin yang digunakan peternak di Kabupaten Pohuwato antara lain ND Lasota, ND IB, AI dan Vitastres. Cara pemberian vaksin dan vitamin dapat melalui air minum ataupun disuntik tergantung jenis vaksin / vitamin.

4. Biaya Tenaga Kerja

Kebutuhan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras petelur tidak terlalu banyak, hal ini disebabkan karena pada usaha ternak ayam ras petelur hanya sibuk pada waktu-waktu tertentu saja. Jenis kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kerja umumnya berupa aktivitas fisik seperti memberi makan, membersihkan tempat minum, mencampur pakan, mengumpulkan telur, dan membersihkan kandang. Standar upah ditentukan oleh pemilik peternakan dan besarnya upah yang

disesuaikan dengan beban kerja dan dibayarkan tiap bulannya. Besarnya rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh peternak di Kabupaten Pohuwato dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Usaha Peternakan Ayam RasPetelur

No	Uraian	Nilai Rataan
1	Biaya Tenaga Kerja (Rp/Orang/Bulan)	452.388,06
2	Biaya Tenaga Kerja (Rp/Orang/Tahun)	5.428.656,72
3	Biaya Tenaga Kerja (Rp/Orang/Periode)	10.857.313,44
4	Rataan Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	2
	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp/Periode)	21.714.626,88

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 terlihat bahwa rata-rata total biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan oleh usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato adalah sebesar Rp.21.714.626,88/periode. Adapun rataan jumlah tenaga kerja yang harus di keluarkan peternak pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato yaitu sebanyak 2 orang untuk melakukan segala kegiatan pemeliharaan ayam ras petelur. Sementara biaya tenaga kerja usaha peternakan ayam ras petelur yaitu sebesar Rp.452.388,06/orang/bulan biaya tenaga kerja per periode yaitu sebesar Rp.10.857.313,44/orang /periode.

5. Biaya Listrik

Salah satu penunjang dalam peningkatan produktivitas usaha peternakan adalah ketersediaan listrik. Biaya listrik dibayarkan tiap bulannya dan besarnya biaya tergantung pemakaian tiap bulannya. Adapun rataan besarnya biaya listrik yang dikeluarkan peternak di Kabupaten Pohuwato dapat dilihat

Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Rata-Rata Biaya Listrik Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur.

No	Uraian	Nilai Rataan Biaya Listrik
1	Biaya Listrik (Rp/Bulan)	166.151,14
2	Biaya Listrik (Rp/Tahun)	1993813.68
	Total Biaya Listrik (Rp/Periode)	3.987.627,39

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa, rata-rata total biaya listrik/periode pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato adalah sebesar Rp.3.987.627,39/periode, dengan rataan biaya listrik per bulannya yaitu sebesar Rp.166.151,14/bulan. Perbedaan biaya listrik dari tiap skala dipengaruhi oleh jumlah penggunaan daya.

6. Total Biaya Variabel

Biaya variabel adalah kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan pada waktu tertentu, untuk pembayaran semua input variabel yang digunakan dalam proses produksi (Jaerson dan Fathorrozi, 2003).

Biaya variabel adalah biaya dari sumber daya variabel. Jika tidak digunakan sumber daya variabel, maka input nol dan biaya variabel juga nol. Dengan demikian banyaknya sumber daya variabel yang digunakan, output naik dan biaya variabel juga naik. Jumlah kenaikan biaya variabel tergantung pada jumlah sumber daya variabel yang digunakan dan harga sumber daya tersebut (Triandaru, 2001). Adapun rata-rata besarnya total biaya variabel yang dikeluarkan peternak di Kabupaten Pohuwato dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.9. Rata-Rata Biaya Variabel Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

No	Jenis Biaya Variabel	Nilai Rataan Biaya Variabel (Rp/Periode)
1	Biaya Bibit	24.493.641,79
2	Biaya Pakan	800.236.625,06
3	Biaya Vitamin	345.559,70
4	Biaya Vaksin	2.324.208,96
5	Biaya Tenaga Kerja	23.114.149,25
6	Biaya Listrik	3.987.627,39
	Total Biaya Variabel (Rp/Periode)	854.501.812,00

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa, rataan total biaya variabel usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato adalah sebesar Rp.854.501.812,00 / periode. Dimana jenis biaya variabel terbesar pada usaha peternakan ayam ras petelur berada pada jenis biaya variabel pakan yaitu sebesar Rp.800.236.625,06 / periode. Sementara jenis biaya variabel usaha peternakan ayam ras petelur terkecil berada pada jenis biaya variabel yaitu biaya vitamin dengan rataan biaya vitamin sebesar Rp.345.559,70 / periode.

4.4. Biaya Total / Total Cost (TC)

Biaya total adalah penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak ayam ras petelur selama satu periode pemeliharaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dahlan (2008), bahwa biaya tetap

dan biaya variabel ini jika dijumlahkan merupakan biaya total. Selain itu biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi (Soekartawi,2003).

Adapun besarnya biaya total peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Rata-Rata Biaya Total Usaha Peternak Ayam Ras Petelur

No	Jenis Biaya Keseluruhan	Nilai Rataan Biaya Keseluruhan (Rp/Periode)
1	Biaya Variabel	854.501.812
2	Biaya Tetap	6.794.846
	Total Biaya Keseluruhan (Rp/Periode)	861.296.658

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa, rataan total biaya keseluruhan usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato adalah sebesar Rp.861.296.658 / periode yang didapat dari penjumlahan biaya variabel dengan biaya tetap. Dimana jenis biaya terbesar pada usaha peternakan ayam ras petelur berada pada jenis biaya variebal yaitu sebesar Rp.854.501.812/periode. Sementara jenis biaya usaha peternakan ayam ras petelur terkecil berada pada jenis biaya tetap dengan rataan biaya tetap sebesar Rp.6.794.846 / periode. Adapun satu periode masa peternakan ayam ras petelur yaitu dengan jangka waktu selama 2 tahun atau 24 bulan lamanya.

1. Total Biaya Tetap

Biaya tetap terjadi karena adanya sumber daya tetap. Biaya tetap

adalah biaya yang tidak berubah terhadap output dalam jangka pendek. Istilah lain untuk biaya tetap adalah fixed cost, karena biaya ini terjadi dalam jangka pendek meskipun perusahaan tidak memproduksi sama sekali (Triandaru,2001).

Tabel 4.11. Total Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur.

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai Rataan Biaya Tetap (Rp./Periode)
1	Penyusutan Kandang	4.489.019,16
2	Penyusutan Peralatan	2.226.371,04
3	Biaya PBB	79.456,15
	Total Biaya Tetap (Rp/Periode)	6.794.846,00

Sumber : Lampiran 12

Pada Tabel 4.4 terlihat bahwa rataan total biaya tetap usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato adalah sebesar Rp.6.794.846,00. Dimana jenis biaya tetap terbesar pada usaha peternakan ayamras petelur berada pada jenis biaya tetap penyusutan kandang yaitu sebesar Rp.4.489.019,16. Sementara jenis biaya tetap usaha peternakan ayam ras petelur terkecil berada pada jenis biaya tetap yaitu biaya PBB dengan rataan biaya PBB sebesar Rp.79.456,15.

4.5. Penerimaan Peternakan Ayam Ras Petelur

Penerimaan merupakan total hasil yang diperoleh peternak ayam ras petelur, dari hasil penerimaan selama satu periode. Penerimaan peternak ayam ras petelur dapat diketahui dengan cara melihat sumber-sumber penerimaannya dari peternak ayam ras petelur. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (2002), yang menyatakan bahwa jumlah produk yang dijual dikaitkan dengan harga yang

ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternak yang dijual.

1. Penjualan Telur

Ayam petelur mulai berproduksi pada umur 4 bulan. Ayam mulai berproduksi dibawah 20 % pada umur 5 bulan dan 50% pada umur 6 bulan. Puncak produksi sebesar 85 % dicapai pada umur 7-18 bulan. Telur-telur yang dihasilkan lalu dikumpulkan selanjutnya dipasarkan. Adapun rata-rata besarnya penerimaan yang didapatkan peternak dari penjualan telur di Kabupaten Pohuwato, dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12. Rata-Rata Penerimaan Hasil Penjualan Telur Ayam Ras Petelur

No	Uraian	Nilai Rataan
1	Produksi Telur (Butir/Ekor/Periode)	401
2	Produksi Telur (Butir/Periode)	1.026.145
3	Harga Telur (Rp/Butir/Periode)	962,99
	Total Penerimaan (Rp/Ekor/Periode)	386.657,76
	Total Penerimaan (Rp/Periode)	988.374.734,33

Sumber : Lampiran 13

Dapat dilihat pada Tabel 4.12 bahwa rata-rata total penerimaan yang didapatkan dari penjualan telur ayam oleh usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato didapat dari perkalian antara produksi telur ayam (butir/periode) yang dihasilkan dikalikan dengan harga telur ayam (Rp/Butir). Dimana dengan rataan produksi telur ayam sebesar 1.026.145 (butir/periode) dikali dengan rataan harga telur ayam sebesar Rp.962.99/butir, maka didapatlah rataan total penerimaan dari penjualan produksi telur ayam adalah sebesar Rp.988374734.33/periode. Sementara total penerimaan penjualan ayam ras petelur per ekornya yaitu sebesar Rp.386657.76 / ekor

2. Penjualan Ayam Afkir

Setelah melewati masa puncak produksi bertelur perlahan produksi bertelur turun hingga tiba pada akhir produksi, pada akhir masa produksi maka semua ayam akan diafkir dan hasil dari penjualan tersebut dimasukkan sebagai penerimaan. Adapun rata-rata besarnya penerimaan yang didapatkan peternak dari penjualan ayam afkir di Kabupaten Pohuwato dapat dilihat pada Tabel 4.13

Tabel 4.13. Rata-Rata Penerimaan Hasil Penjualan Afkir Ras Petelur

No	Uraian	Nilai Rataan
1	Jumlah ternak (Ekor/Periode)	2.559,70
2	Mortalitas (Ekor/Periode)	324,25
3	Ayam Afkir (Ekor/Periode)	2.235,45
4	Harga Ayam Afkir (Rp/Ekor/Periode)	24.440,00
	Total Penerimaan (Rp/Periode)	54,587,798,50

Sumber : Lampiran 14

Dapat dilihat pada Tabel 4.13 bahwa rata-rata total penerimaan yang didapatkan dari penjualan ayam afkir oleh usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato didapat dari perkalian antara jumlah ayam afkir (ekor) dikali dengan harga ayam afkir (Rp./ekor). Dimana dengan rataan jumlah ayam afkir sebesar 2.235,45 (ekor) dikali dengan rataan harga ayam afkir yaitu sebesar Rp.24.440,00/ekor, maka didapatlah rataan total penerimaan dari penjualan ayam afkir adalah sebesar Rp.54,587,798,50 / periode.

3. Total Penerimaan

Total penerimaan merupakan penjumlahan dari penerimaan hasil produksi dinyatakan dalam bentuk Rupiah (Rp.) yaitu penjualan telur dan penjualan ayam afkir. Adapun rata-rata besarnya total penerimaan yang

didapatkan peternak di Kabupaten Pohuwato dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14. Rata-Rata Total Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Ras

No	Jenis Penerimaan	Nilai Rataan Penerimaan (Rp/Periode)
1	Penerimaan Telur Ayam	988.374.734,33
2	Penerimaan Ayam Afkir	54.587.798,50
	Total Penerimaan (Rp/Periode)	1.042.962.532,83

Sumber : Lampiran 15

Berdasarkan hasil Tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa, didapat rata-rata total penerimaan usaha ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato adalah sebesar Rp.1.042.962.532,83/periode, yang didapat dari penjumlahan antararataan total penerimaan dari penjualan telur ayam per periode yaitu sebesar Rp.988.374.734,33/periode dengan rataan total penerimaan dari penjualan jumlah ayam afkir per periode yaitu sebesar Rp.54.587.798,50/periode. Dalam menghitungpenerimaan pada penelitian ini dipengaruhi oleh hasil penjualan telur dan penjualan ayam afkir. Selain itu sumbangan terbesar yang mempengaruhi tingginya penerimaan peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato yaitu dari penjualan telur ayam ras.

4.6. Profitabilitas Ayam Ras Petelur

Profitabilitas yang Diperoleh Peternak Ayam Ras Petelur dapat diperoleh melalui hasil pengurangan antara total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang telah dikeluarkan oleh peternak ayam ras petelur selama satu periode. Soekartawi (2002), menyatakan bahwa pendapatan adalah selisih

antara penerimaan total dan biaya-biaya. Biaya ini dalam banyak kenyataan, dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (Biaya Variabel). Adapun besarnya pendapatan peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato dapat dilihat pada

Tabel 4.15 Profitabilitas yang Diperoleh Peternak Ayam Ras Petelur

No	Uraian	Nilai Rataan
1	Total Penerimaan (Rp/Periode)	1.042.962.532,83
2	Total Biaya (Rp/Periode)	861.296.658,00
	Profitabilitas (Rp/Periode)	181.665.874,33
	Profitabilitas (Rp/Bulan)	7.569.411,43

Sumber : Lampiran 16

Dapat dilihat pada Tabel 4.15 bahwa rata-rata total keuntungan per periode oleh usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato didapat dari selisih antar atotal keseluruhan penerimaan per periode yang didapatkan dengan total biaya keseluruhan per periode yang dikeluarkan. Dimana dengan rataan total penerimaan yaitu sebesar Rp.1.042.962.532,83/periode dikurang dengan total biaya yaitu sebesar Rp.861.296.658,00/periode, maka didapatlah rataan total keuntungan keseluruhan per periode adalah sebesar Rp.181.665.874,33/periode. Sementara jika dihitung pendapatan / keuntungan peternak ayam ras petelur per bulannya di Kabupaten Pohuwato adalah sebesar Rp.7.569.411,43 / bulan, yang didapat dari pembagian antara keuntungan usaha peternakan ayam ras petelur satu periode dibagi dengan 24 bulan, karena dalam satu periode usaha peternakan ayam ras petelur yaitu mencapai sampai 2 tahun atau 24 bulan.

4.7. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

Berdasarkan hasil dari penelitian terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Langkat. Model analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato adalah dengan menggunakan model regresi linear berganda. Adapun faktor-faktor yang dianalisis, antara lain biaya DOC (X_1), biaya pakan (X_2), biaya penyusutan kandang (X_3), biaya vaksin (X_4), biaya vitamin (X_5) dan biaya tenaga kerja (X_6).

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji normalitas, uji koefisien determinasi (R^2), uji regresi secara serempak (uji F), uji regresi secara individual (uji t), uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi statistik SPSS. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program aplikasi statistik SPSS tersebut diperoleh suatu model yang dapat menjelaskan pengaruh antara variabel dependen, yaitu pendapatan ayam ras petelur dengan variabel independen yang mempengaruhinya.

1 Hasil Uji Normalitas

Hasil uji asumsi normalitas residual model pendapatan ayam ras petelur dengan menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (OS-KS) menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar 0,446 seperti yang terlihat pada Tabel 4.16 berikut :

Tabel 4.16. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-
Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.29407499E7
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.096
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.863
Asymp. Sig. (2-tailed)		.446

a. Test distribution is Normal.

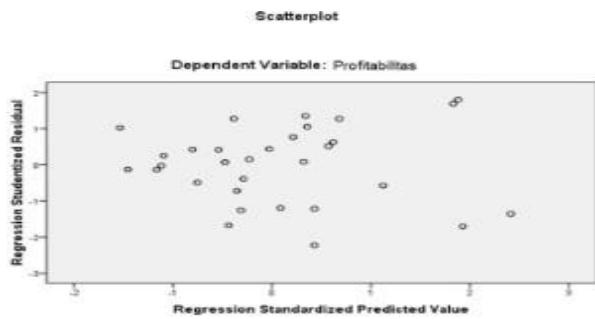
b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran 18

Nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* (0,446) $> \alpha$ (0,05) disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_1 ditolak. Artinya tidak ada perbedaan antara data dari hasil observasi dengan data distribusi normal. Data residual model berdistribusi normal dan model regresi linear berganda pendapatan ayam ras petelur memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih jelas lihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber:Lampiran 19

Berdasarkan hasil uji asumsi heteroskedastisitas dengan menggunakan metode grafik tersaji pada gambar 4.1, menunjukan bahwa titik-titik varians residual menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas dan sistematis. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menunjukkan adanya hubungan linier di antara variabel independen dalam model regresi tersebut. Indikator pendekripsi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai Toleransi (*Tolerance*) dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Dengan kriteria jika nilai Toleransi $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka akan terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai Toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.21 berikut :

Tabel 4.17. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
(Constant)	-2.813E7	8987030.906		
Biaya DOC	15.376	3.702	.347	6.790
Biaya Pakan	.757	.164	.485	8.142
Biaya Penyusutan Kandang	12.693	4.044	.692	4.507
Biaya Vaksin	-13.820	250.473	.575	2.143
Biaya Vitamin	-14.458	410.750	.236	3.293
Biaya Tenaga Kerja	1.043	.346	.360	2.779

Sumber: Lampiran 20

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.21, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai Toleransi $>0,10$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen.

4. Uji F (Uji Regresi Secara Serempak)

Uji F pada dasarnya menunjukkan bahwa apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Keseluruhan variabel independen dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen apabila nilai dari F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan.

Tabel 4.18. Hasil Uji F (Uji Regresi Secara Serempak)**ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.485E17	2	1.497E17	826.252
	Residual	1.105E16	29	1.812E14	
	Total	7.596E17	31		.000 ^a

a. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja, Biaya Penyusutan Kandang, Biaya Pakan, Biaya DOC, Biaya Vitamin, Biaya Vaksin

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Lampiran 21

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,000. Nilai signifikansi uji F lebih kecil dibandingkan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya secara bersama-sama variabel bebas independen secara keseluruhan dapat dikatakan signifikan. Dengan demikian, secara serentak atau bersama-sama variabel independen yang terdiri dari biaya DOC (X_1), biaya pakan (X_2), biaya penyusutan kandang (X_3), biaya vaksin (X_4), biaya vitamin (X_5) dan biaya tenaga kerja (X_6) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent pendapatan ayam ras petelur (Y).

5.Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya proporsi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi yang telah disesuaikan dan dinyatakan dalam persentase. Untuk mengetahui besarnya proporsi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dapat pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model Uji	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.985	.984	1.34607E7

a. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja, Biaya Penyusutan Kandang, Biaya

Pakan, Biaya DOC, Biaya Vitamin, Biaya Vaksin

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Lampiran 22

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 dari model regresi adalah 0.985. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan varian variabel dependen sebesar 98,50%. Perolehan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 98.50%, artinya bahwa variabel independen dalam model ini, yaitu biaya DOC (X_1), biaya pakan (X_2), biaya penyusutan kandang (X_3), biaya vaksin (X_4), biaya vitamin (X_5) dan biaya tenaga kerja (X_6) mampu menjelaskan terhadap variasi dari variabel dependen, yaitu pendapatan ayam ras petelur sebesar 98,50% persen. Sedangkan sisanya sebesar 1.50% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model. Dalam modelregresi ini, nilai R^2 relatif tinggi karena penelitiannya menggunakan data primer, sehingga memiliki nilai R^2 yang cenderung tinggi.

6. t (Uji Regresi Secara Individual)

Uji t pada dasarnya menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh suatuvariabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Variabel independen dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan (0.05).

Tabel 4.20. Hasil Uji t (Uji regresi Secara Individual)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	-2.813E7	8987030.906	-3.130	.003	

Biaya DOC	15.376	3.702	4.153	.000	Signifikan
Biaya Pakan	.757	.164	4.608	.000	Signifikan
Biaya Penyusutan	12.693	4.044	3.139	.003	Signifikan
Kandang					Signifikan
Biaya Vaksin	-13.820	250.473	-2.150	.423	Tidak Signifikan
Biaya Vitamin	-14.458	410.750	-.352	.726	Tidak Signifikan
Biaya Tenaga Kerja	1.043	.346	3.018	.004	Signifikan

c. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Lampiran 23

Berdasarkan pengujian koefisien regresi yang terlihat pada Tabel

5.20 maka model persamaan linier berganda dapat disusun, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln \hat{Y}_i = & -2.813 + 15.376 X_1 + .757 X_2 + 12.693 X_3 - 13.820 X_4 - 14.458 X_5 \\ & + 1.043 X_6 + \epsilon \end{aligned}$$

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel biaya DOC (X_1), biaya pakan (X_2), biaya penyusutan kandang (X_3), biaya vaksin (X_4), biaya vitamin (X_5) dan biaya tenaga kerja (X_6) terhadap pendapatan ayam ras petelur (\hat{Y}). Pengujian mengenai ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan, sebagai berikut :

Pengaruh Biaya Bibit DOC (X_1) Terhadap Profitabilitas Ayam Ras Petelur

DOC merupakan anak ayam yang berumur 0 – 14 hari. Pengujian terhadap Biaya Bibit DOC (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka variabel X_1 dinyatakan sangat signifikan dan berpengaruh terhadap pendapatan ayam ras petelur (\hat{Y}). Berdasarkan hasil regresi dari Tabel 5.20, diperoleh koefisien regresi untuk biaya bibit DOC sebesar 15.376. Hal ini berarti terdapat

hubungan positif antara biaya babit DOC dengan pendapatan ayam ras petelur, yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata biaya babit DOC sebesar 1% maka akan meningkatkan pendapatan telur ayam sebesar 15.376%.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya babit DOC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan telur ayam. Hal ini mencerminkan ada perbedaan apabila biaya babit DOC tersebut tinggi ataupun rendah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunus (2009), menjelaskan bahwa penambahan biaya DOC akan meningkatkan jumlah pendapatan yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan, hasil pendapatan telur ayam yang diperoleh tergantung dari besarnya jumlah DOC yang dipelihara, semakin banyak DOC yang dipelihara maka akan semakin banyak jumlah pendapatan telur ayam yang dihasilkan. Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa populasi ayam akan selalu berkurang hingga masa pendapatan berakhir. Sehingga dalam pemeliharaan ayam ras petelur, populasi ayam ras sangat berpengaruh dalam jumlah produksi telur ayam ras yang dihasilkan. Semakin banyak jumlah DOC awal yang dipelihara, maka populasi untuk layer akan semakin tinggi dan telur yang dihasilkan akan semakin banyak. Nugraha (2011), menjelaskan bahwa penggunaan DOC berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan ayam broiler walaupun perbandingan rata-rata kepadatan kandang yang dimiliki oleh para peternak respondennya melebihi jumlah kepadatan yang ideal.

Pengaruh Variabel Biaya Pakan (X₂) Terhadap Profitabilitas Telur Ayam

Pengujian terhadap variabel biaya pakan (X₂) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, maka pengujian ini menunjukkan bahwa H₁

diterima dan H_0 ditolak, maka variabel X_2 dinyatakan sangat signifikan terhadap Profitabilitas telur ayam (\hat{Y}). Berdasarkan hasil regresi, diperoleh koefisien regresi untuk variabel biaya pakan sebesar 0.757. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara variabel biaya pakan dengan pendapatan telur ayam, yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata biaya pakan sebesar 1% maka akan meningkatkan Profitabilitas telur ayam sebesar 0.757%, jika variabel independen lain dianggap konstan.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya pakan memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas telur ayam pada peternakan ayam ras petelur. Sehingga, kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa semakin banyak pakan yang digunakan dalam proses produksi, maka pendapatan telur ayam ras akan semakin meningkat. Pentingnya kebutuhan pakan pada pendapatan telur ayam ras sesuai dengan hasil pendugaan parameter pada persamaan fungsi produksi yang menunjukkan bahwa variabel biaya pakan menunjukkan tanda positif. Pakan merupakan salah satu faktor penting dalam usaha peternakan ayam ras petelur. Jumlah dan kandungan zat-zat pakan yang diperlukan harus memadai untuk dapat mencapai pertumbuhan dan pendapatan yang optimal. Namun jika dilihat dari segi ekonomi, biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan pakan sangat tinggi dari total biaya pendapatan yang dibayarkan.

Hasil analisis ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita (2009), yaitu biaya pakan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah yang dihasilkan. Menurut Mulyantini (2011), pertumbuhan ternak ditentukan oleh kuantitas dan kualitas pakan. Pertumbuhan atau pertambahan

berat badan juga merupakan interpretasi antara potensi genetik dengan faktor lingkungan. Jika semuanya berinterpretasi dengan baik, maka pertumbuhan ternak yang dipelihara akan optimal.

Pengaruh Variabel Biaya Penyusutan Kandang (X₃) Terhadap Pendapatan Telur Ayam

Pengujian terhadap variabel biaya penyusutan kandang (X₃) memiliki nilai signifikansi 0.003 lebih kecil dari 0.05 maka pengujian ini menunjukkan bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak, dimana variabel X₃ dinyatakan signifikan dan berpengaruh terhadap Profitabilitas telur ayam (\hat{Y}). Berdasarkan hasil regresi, diperoleh koefisien regresi untuk variabel biaya penyusutan kandang sebesar 12.693. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara variabel biaya penyusutan kandang dengan pendapatan telur ayam, yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata biaya penyusutan kandang sebesar 1%, maka akan meningkatkan pendapatan telur ayam sebesar 12.693%.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya penyusutan kandang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Profitabilitas telur ayam pada peternakan ayam ras petelur. Sehingga, kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa apabila biaya penyusutan kandang semakin meningkat maka pendapatan telur ayam juga akan mengalami peningkatan. Hal tersebut sesuai dengan Mulyantini (2011), bahwa pada kandang dengan lingkungan yang baik dengan biaya kandang yang memadai akan dapat mengurangi tingkat kepadatan kandang, sehingga dapat meningkatkan produksi yang akan dihasilkan.

Pengaruh Variabel Biaya Vaksin (X₄) Terhadap Pendapatan Telur Ayam

Pengujian terhadap variabel biaya vaksin (X_4) memiliki nilai signifikansi 0.423 lebih besar dari 0.05 maka pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima maka variabel X_4 dinyatakan tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap pendapatan telur ayam (\hat{Y}). Berdasarkan hasil regresi, diperoleh koefisien regresi untuk variabel biaya vaksin sebesar -13.820. Hal ini berarti terdapat hubungan negatif antara variabel biaya vaksin dengan pendapatan telur ayam, yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata biaya vaksin sebesar 1% akan menurunkan pendapatan telur ayam sebesar 13.820% jika variabel independen lain dianggap konstan.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya vaksin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan telur ayam pada peternakan ayam ras petelur. Sehingga, kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa apabila biaya vaksin semakin besar maka pendapatan telur ayam akan mengalami penurunan. Dalam usaha ternak ayam ras petelur, program pencegahan penyakit harus dilaksanakan dengan baik. Ketika unggas terserang penyakit atau terinfeksi parasit akan mengakibatkan produksi telur ayam yang dihasilkan rendah, pertumbuhan ayam menurun, konversi ransum tinggi dan mortalitas akan meningkat. Pemberian vaksin mempunyai fungsi untuk membentuk dan menambah kekebalan pada ayam agar terhindar dan kebal terhadap berbagai penyakit sehingga dapat berprofitabilitas optimal.

Namun pada penelitian ini variabel vaksin tidak berpengaruh dan bertanda negatif pada pendapatan. Diduga karena beberapa faktor, dalam pemberian vaksin perlu beberapa hal yang harus diperhatikan seperti jenis vaksin

yang digunakan, takaran/dosis vaksin yang digunakan, jadwal vaksinasi, waktu pemberian vaksin, serta penyimpanan vaksin. Kesemua tersebut dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan fungsi dari vaksin. Selain itu juga variabel ini hanya digunakan sebagai antibodi/kekebalan tubuh agar ayam tidak mudah terserang penyakit sehingga tidak merangsang meningkatkan produktivitas.

Pengaruh Variabel Biaya Vitamin (X₅) Terhadap Pendapatan Telur Ayam

Pengujian terhadap variabel biaya vaksin (X₅) memiliki nilai signifikansi 0.726 lebih besar dari 0.05 maka pengujian ini menunjukan bahwa H₁ ditolak dan H₀ diterima maka variabel X₅ dinyatakan tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap pendapatan telur ayam (\hat{Y}). Berdasarkan hasil regresi, diperoleh koefisien regresi untuk variabel biaya vaksin sebesar -14.458. Hal ini berarti terdapat hubungan negatif antara variabel biaya vitamin dengan pendapatan telur ayam yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata biaya vaksin sebesar 1% maka akan menurunkan pendapatan telur ayam sebesar 14.458%, jika variabel independen lain dianggap konstan

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya vaksin tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan bertanda negatif terhadap Profitabilitas telur ayam pada peternakan ayam ras petelur. Hasil tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan Kusuma (2005). Hal ini diduga akibat penggunaan obat yang tidak sesuai dengan sasaran dan anjuran penggunaannya (Kusuma, 2005). Menurut Tamalludin (2014), penggunaan obat yang tidak sesuai dengan sasaran dan anjuran penggunaannya dapat berakibat buruk pada ayam, seperti penyakit tidak sembuh, menambah kematian, dan resisten terhadap jenis

antibiotik tertentu.

Pengaruh Variabel Biaya Tenaga Kerja (X_6) Terhadap Profitabilitas Telur Ayam

Pengujian terhadap variabel biaya tenaga kerja (X_5) memiliki nilai signifikansi 0.004 lebih kecil dari 0.05 maka pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak maka variabel X_5 dinyatakan signifikan dan berpengaruh terhadap pendapatan telur ayam (\hat{Y}). Berdasarkan hasil regresi, diperoleh koefisien regresi untuk variabel biaya tenaga kerja sebesar 1.043, Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara variabel biaya tenaga kerja dengan pendapatan telur ayam yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata biaya tenaga kerja sebesar 1% maka akan meningkatkan pendapatan telur ayam sebesar 1.043%, jika variabel independen lain dianggap konstan.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan telur ayam pada peternakan ayam ras petelur. Hal ini mencerminkan ada perbedaan apabila biaya vaksin tersebut tinggi ataupun rendah. Tenaga kerja merupakan faktor pendapatan yang cukup penting bagi peternakan ayam ras petelur. Variabel biaya tenaga kerja mempunyai tanda positif, artinya semakin besar biaya tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi maka pendapatan telur ayam ras akan semakin meningkat.

Hasil analisis ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardilawati (2012), tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas ayam ras petelur. Pada hasil penelitian dijelaskan bahwa biaya tenaga kerja yang digunakan memiliki pengaruh positif terhadap

jumlah pendapatan yang dihasilkan. Ardilawati (2012), menjelaskan bahwa pada hasil regresi diperoleh nilai koefisien regresi pakan sebesar 0,110. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu persen jumlah HOK, akan menaikkan pendapatan telur ayam sebesar 0,110 kg. Hal ini memperlihatkan bahwa pada tahap pendapatan telur ayam dalam penelitian ini, penambahan biaya tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras petelur yang diusahakan oleh peternak responden akan meningkatkan pendapatan telur ayam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Profilabilitas usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato secara serempak dipengaruhi oleh faktor biaya DOC, biaya pakan, biaya penyusutan kandang, biaya vaksin, biaya vitamin dan biaya tenaga kerja. Namun secara parsial pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato dipengaruhi oleh faktor biaya DOC, biaya pakan, biaya penyusutan kandang dan biaya tenaga kerja yang memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur, sementara faktor biaya vaksin dan biaya vitamin yang memiliki pengaruh negatif tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas usaha peternakan ayam ras petelur.

5.2. Saran

Diharapkan kepada peternak ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato dapat menggunakan DOC yang unggul dan pakan ternak yang berkualitas, dapat memanajemen usaha peternakan ayam ras petelur dengan menggunakan faktor produksi vaksin, vitamin dan penggunaan tenaga kerja secara optimal sesuai dengan anjuran, sehingga dapat lebih meningkatkan hasil produksi telur ayam yang didapat, agar berdampak pada peningkatan Profilabilitas pada peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Pohuwato.

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, Muh.Anwar. 2015. *Analisis Pendapatan Peternak Usaha Ayam Petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang*. Universitas Negeri Makassar Press. Makassar

Abidin, Z. 2003. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Petelur*. Agromedia Putaka. Jakarta.

Andri, R. Wati, dan A. Suresti. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima 50 Kota*. Jurnal Peternakan Indonesia, 13 (3) : 205-214.

Ardilawanti, R. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar

Bangun, Wilson. 2007. *Teori Ekonomi Mikro*. Penerbit PT. Refika Aditama. Bandung.

Dahlan. 2008. *Biaya Produksi*. Dalam <http://www.kuliahonline.com>. Diakses Tanggal 1 Mei 2013.

Dewanti, Ratihdan Ginda. S, 2012. *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Buras di Kecamatan, Tegalombo, Kabupaten Pacitan*. Jurnal Buletin Peternakan Vol. 36 (1) : 48-56

Gaspersz, Vincent. 2004. *Production Planning and Inventory Control*. PT Gramedia Pustaka Umum. Jakarta

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Gujarati, Damodar N. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Edisi Alih Bahasa Terjemahan Penerbit Erlangga, Jakarta.

Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Halim, H. Thamrin, S dan M. Muis. 2007. *Tatalaksana Pemeliharaan Dan Analisis Usaha Peternakan Rakyat Ayam Ras Petelur Fase Layer*. Jurnal Agrisistem. Vol 3 No. 1

Iswardono. 2004. *Ekonomi Mikro*. UPP AMP. YKPN. Yogyakarta.

Jaerson, S. Tatidan M. Fathorrozi. 2003. *Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Kusuma, A. K. 2005. *Analisis Pendapatan dan Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi Peternak Probiotik dan Non Probiotik pada Usaha ternak Ayam Ras Pedaging*. Skripsi Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Miller, R.L. dan Meiners E, R. 2000. *Teori Mikro ekonomi Intermediate, penerjemah Haris Munandar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Mulyantini. 2011. *Ilmu Manajemen Ternak Unggas*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya. Edisi Kedelapan*. Alih Bahasa oleh IGN Bayu Mahendra dan Abdul Aziz Erlangga, Yogyakarta.

Nugraha, I. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risiko Produksi Ayam Broiler (Studi Kasus Peternakan Plasma Ayam Broiler pada CV Dramaga Unggas Farm Kabupaten Bogor)* [skripsi]. Institut Pertanian Bogor Press, Bogor.

Priyanto, D. 2009. *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*. Edisi 1. Gava Media. Yogyakarta.

Rasyaf, M. 2002. *Manajemen Peternakan Ayam Broiler*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Rita. 2009. *Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Mandiri di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah* (Tesis). Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.

Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Jakarta (ID) : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Edisi Revisi*. PT. Gajah Grafindo Persada, Jakarta.

Sudarman Ari. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*, edisi keempat. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Sudrajat dan Yuniawan. A. I. 2018. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Sentul di Kabupaten Ciamis*, Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. 4 (1) : 70-83

Sugiarto. 2002. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Sugiyono. 2005, *Statistik untuk Penelitian*, CV Alfabet, Bandung Sugiarto. 2002. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.Sukirno, Sadono. 2008, *Mikro Ekonomi : Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suratiyah.K. 2008. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Tamalludin, F. 2014. *Panduan Lengkap Ayam Broiler*. Jakarta (ID) : Penebar Swadaya, Jakarta.

Triandaru S. 2001. *Ekonomi Mikro*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Wibisono, Wisnu, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Telur Ayam di Indonesia*, Indonesian Islamic University Press, Depok.

Yunus. 2009. *Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Mandiri di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah*. Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Semarang.

LAMPIRAN

PETUNJUK PENGISIAN

- Pilihlah salah satu jawaban dari pilihan masing-masing nomor pertanyaan berikut ini, berilah tanda (X) pada kolom yang tersedia dimasing-masing pilihan.
- Pilihan tersebut hendaknya subyektif mungkin.
- Kuesioner ini dapat digunakan secara optimal bila seluruh pertanyaan terjawab, karena itu harap diteliti apakah semua pertanyaan-pertanyaan telah terjawab.

IDENTITAS RESPONDEN

Jenis Kelamin.

- a. () Laki-laki
- b. () Perempuan

Berapa usia anda

- a. () Kurang dari 20 tahun
- b. () 21-25
- c. () 26-30 Tahun
- d. () 31-35 Tahun
- e. () 36-40 Tahun
- f. () 41-45 Tahun
- g. () 46-50 Tahun
- h. () Lebih dari 50 Tahun

Banyaknya populasi yang dipelihara:

- a. () 1000-2000 Ekor
- b. () 3000- 4000 Ekor
- c. () 5000-6000 Ekor

d. () Lebih dari 6000 Ekor

1. Apakah luas kandang berpengaruh terhadap tingkat produktivitas telur ayam ras dihasilkan :

- a. () Sangat berpengaruh
- b. () Berpengaruh
- c. () Kurang berpengaruh
- d. () Sangat tidak berpengaruh

2. Apakah jenis bibit yang sama berpengaruh terhadap tingkat produktivitas hasil.

- a. () Sangat berpengaruh
- b. () Berpengaruh
- c. () Kurang berpengaruh
- d. () Sangat tidak berpengaruh

3. Apakah kesediaan bibit dipasaran dapat diperoleh dengan mudah :

- a. () Sangat mudah
- b. () Mudah
- c. () Sangat sulit

4. Apakah bibit diperoleh langsung dari :

- a. () Distributor
- b. () Pabrik penetasan
- c. () Dibudidayakan sendiri

5. Apakah penggunaan pakan yang higenis dapat meningkatkan produktivitas telur yang dihasilkan :

- a. () Sangat berpengaruh

- b. () Berpengaruh
- c. () Kurang berpengaruh
- d. () Sangat tidak berpengaruh

6. Apakah pakan yang digunakan diperoleh :

- a. () Distributor
- b. () Pabrik penetasan
- c. () Dibudidayakan sendiri

7. Apakah penggunaan obat dapat meningkatkan produktivitas yang dihasilkan :

- a. () Sangat berpengaruh
- b. () Berpengaruh
- c. () Kurang berpengaruh
- d. () Sangat tidak berpengaruh

8. Apakah pemberian obat yang sesuai dengan program yang dikeluarkan oleh perusahaan obat dapat meningkatkan produktivitas yang dihasilkan :

- a. () Sangat meningkat
- b. () Meningkat
- c. () Kurang Meningkat
- d. () Sangat tidak meningkat

9. Apakah penggunaan bahan bakar untuk pemanasan ayam dapat berpengaruh terhadap produktivitas telur yang dihasilkan :

- a. () Sangat berpengaruh
- b. () Berpengaruh
- c. () Kurang berpengaruh
- d. () Sangat tidak berpengaruh

10. Apakah lamanya pemberian bahan bakar untuk pemanasan, akan mempengaruhi tingkat produktivitas telur yang dihasilkan :

- a. () Sangat berpengaruh
- b. () Berpengaruh
- c. () Kurang berpengaruh
- d. () Sangat tidak Berpengaruh

11. Berapa lama anda menggunakan bahan bakar untuk pemanasan:

- a. () Kurang dari satu minggu
- b. () Satu minggu
- c. () Dua minggu
- d. () Lebih dari dua minggu

12. Bagaimana persepsi anda, apakah makin lama ayam dipelihara dapat mempengaruhi tingkat produktivitas telur yang dihasilkan:

- a. () Sangat berpengaruh
- b. () Berpengaruh
- c. () Kurang berpengaruh
- d. () Sangat tidak berpengaruh

13. Berapa lama anda bekerja dalam satu hari :

- a. () Kurang dari satu jam
- b. () Satu jam
- c. () Dua jam
- d. () Lebih dari dua jam

14. Gaji anda dibayar berdasarkan jumlah :

- a. () Banyak populasi yang dipelihara
- b. () Ditetapkan gaji tetap

c. () Ditetapkan berdasarkan hasil telur yang dipanen

15. Menurut anda, apakah faktor luas kandang, pakan, bibit, bahan bakar, dan tenaga kerja (lama pemeliharaan) dapat mempengaruhi terhadap produktivitas telur ayam ras yang dihasilkan :

- a. () Sangat berpengaruh
- b. () Berpengaruh
- c. () Kurang berpengaruh
- d. () Sangat tidak berpengaruh

16. Diantara keenam indicator tersebut dibawah ini yang mana yang paling dominan berpengaruh :

- a. () Luas kandang
- b. () Pakan
- c. () Bibit
- d. () Obat
- e. () Bahan bakar
- f. () Tenaga kerja (lama pemeliharaan)

Lampiran 1. Karakteristik Responden Usaha Peternak Ayam Ras Petelur di Kabupaten Pohuwato

Nomor Sampel	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Luas Beterasak (Tahun)	Luas Kandang(m ²)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiw�)	Kepemilikan Ayam (Ekor)
1	53	P	SMA	25	50	3	500
2	41	P	SMA	16	100	4	1000
3	43	P	SMA	18	100	4	1000
4	37	P	SMP	12	100	4	1000
5	47	W	SMP	12	250	3	2500
6	54	P	SD	24	220	2	2500
7	62	P	SMP	31	150	4	1500
8	41	P	SMA	16	200	5	2000
9	36	W	SMA	11	200	4	2000
10	40	P	SMA	15	200	3	2000
11	39	P	SMA	14	200	2	2000
12	32	W	SMP	7	250	3	2000
13	45	P	SMP	12	200	4	2000
14	45	P	SMA	20	250	4	2500
15	35	P	SMA	10	300	2	3000
16	52	P	SD	22	300	2	3000
17	40	P	SMP	15	300	2	3000
18	63	W	SMP	30	300	3	3000
19	45	P	SMA	18	350	4	3500
20	41	P	SMA	16	350	3	3500
21	47	P	SMA	22	500	4	5000
22	65	W	SI	32	600	3	6000
23	35	P	SMP	8	50	2	500
24	25	P	SMA	3	150	1	1500
25	52	W	SD	17	500	4	5000
26	28	P	SMA	4	200	1	2000
27	25	P	SMA	2	300	3	3000
28	34	P	SMP	6	350	3	3500
29	27	P	SMA	3	350	3	3500
30	31	P	SMA	5	400	4	4000
31	43	P	SI	13	500	2	5000
32	54	P	SD	24	250	1	2500
33	62	P	SMP	31	150	4	1500
34	41	P	SMA	16	200	5	2000

Lampiran 2. Penyusutan Kandang Usaha Peternak Ayam Ras Petelur di Kabupaten Pohuwato

Nomor Sampel	Jumlah Teruak(Ekor)	Luas Kandang(m ²)	Kandang (Rp.)	Lama Pakai (Tahun)	Nilai Penyusutan (%)	Penyusutan Periode (Rp/Periode)	
						Penyusutan/m ² /Periode (Rp/m ² /Periode)	Penyusutan/m ² /Periode (Rp/Periode)
1	500	50	10,000,000	5	40	2,400,000	48000.00
2	1,000	100	15,000,000	7	35	2,785,714	27857.14
3	1,000	100	17,000,000	7	40	2,914,286	29142.86
4	1,000	100	18,000,000	7	40	2,700,000	27000.00
5	2,500	250	28,000,000	7	35	5,200,000	20800.00
6	2,500	250	29,500,000	7	35	4,793,750	19175.00
7	1,500	150	19,000,000	7	35	3,528,571	23523.81
8	2,000	200	20,000,000	8	35	3,250,000	16250.00
9	2,000	200	21,000,000	7	35	3,900,000	19500.00
10	2,000	200	22,000,000	8	40	3,300,000	16500.00
11	2,000	200	21,000,000	8	40	3,150,000	15750.00
12	2,000	250	23,000,000	8	40	3,450,000	13800.00
13	2,000	200	25,000,000	8	35	4,062,500	20312.50
14	2,500	250	26,500,000	8	40	3,975,000	15900.00
15	3,000	300	30,500,000	7	40	5,228,571	17428.57
16	3,000	300	31,000,000	8	35	5,037,500	16791.67
17	3,000	300	31,500,000	7	40	5,400,000	18000.00
18	3,000	300	30,500,000	7	35	5,664,286	18880.95
19	3,500	350	35,000,000	8	35	5,687,500	16250.00
20	3,500	350	36,500,000	8	40	5,475,000	15642.86
21	5,000	500	41,500,000	8	35	6,743,750	13487.50
22	6,000	600	50,000,000	8	40	7,500,000	12500.00
23	500	50	10,000,000	7	35	1,625,000	32500.00
24	1,500	150	20,000,000	7	40	3,428,571	22857.14
25	5,000	500	43,000,000	8	40	6,450,000	12900.00
26	2,000	200	24,000,000	8	40	3,600,000	18000.00
27	3,000	300	33,000,000	8	35	5,362,500	17875.00
28	3,500	350	35,000,000	8	40	5,250,000	15000.00
29	3,500	350	38,000,000	7	35	7,057,143	20163.27
30	4,000	400	40,000,000	8	35	6,500,000	16250.00
31	5,000	500	45,000,000	8	35	7,312,500	14625.00
32	2,500	250	29,500,000	8	35	4,793,750	19175.00
33	1,500	150	19,000,000	7	35	3,528,571	23523.81
34	2,000	200	20,000,000	8	35	3,250,000	16250.00

**Lampiran 3. Penyusutan Peralatan Usaha Peternak Ayam Ras Petelur
di Kabupaten Pohuwato**

No Sampel	Jumlah Ternak(Ekor)	Tempat Pakan Baki (Rp.)	Tempat Gantung (Rp.)	Tempat Minum (Rp.)	Tabung Gas (Rp.)	Mesin Pompa Air (Rp.)	Grobak (Rp.)	Shop (Rp.)	Pemampungan Air (Rp.)	Brooding (Rp.)	Total (Rp.)
1	500	20.160	79.560	26.250	78.000	64.800	77.000	9.360	130.000	126.000	611.130
2	1,000	43.680	146.520	48.960	78.000	66.000	78.400	9.880	240.000	117.000	828.440
3	1,000	47.040	142.560	51.840	78.000	64.800	70.200	10.080	240.000	126.000	830.520
4	1,000	45.240	150.480	48.960	84.000	67.200	78.400	9.620	260.000	117.000	860.900
5	2,500	130.000	384.000	396.000	78.000	67.200	77.000	10.140	720.000	252.000	2.114.340
6	2,500	124.800	398.400	420.960	78.000	72.000	81.200	10.140	600.000	252.000	2.037.500
7	1,500	69.160	216.000	82.080	78.000	64.800	75.600	9.880	360.000	252.000	1.207.520
8	2,000	94.250	297.480	300.000	78.000	64.800	75.600	9.620	480.000	252.000	1.651.750
9	2,000	91.000	305.520	294.000	78.000	66.000	78.400	9.620	480.000	252.000	1.654.540
10	2,000	94.250	305.520	300.000	78.000	66.000	78.400	9.360	480.000	252.000	1.663.530
11	2,000	91.000	289.440	294.000	78.000	67.200	77.000	9.880	480.000	252.000	1.638.520
12	2,000	94.250	305.520	300.000	78.000	67.200	78.400	9.880	480.000	252.000	1.665.230
13	2,000	91.000	289.440	297.000	78.000	67.200	77.000	9.360	480.000	252.000	1.641.000
14	2,500	116.810	358.860	364.560	78.000	64.800	75.600	9.620	600.000	252.000	1.920.310
15	3,000	134.680	456.000	444.000	156.000	132.000	154.000	19.240	960.000	378.000	2.833.920
16	3,000	139.490	432.000	444.000	156.000	129.600	151.200	18.720	960.000	378.000	2.809.010
17	3,000	134.680	456.000	444.000	156.000	134.400	154.000	19.760	960.000	378.000	2.836.840
18	3,000	139.490	456.000	439.560	156.000	132.000	154.000	19.760	960.000	378.000	2.834.810
19	3,500	160.160	519.480	528.000	156.000	129.600	156.800	19.760	1.200.000	468.000	3.337.800
20	3,500	160.160	562.770	528.000	156.000	151.200	143.000	17.280	1.300.000	432.000	3.450.410
21	5,000	234.000	768.000	804.000	156.000	140.400	143.000	20.160	1.300.000	540.000	4.105.560
22	6,000	273.000	912.000	900.000	156.000	132.000	145.600	17.760	1.300.000	540.000	4.376.360
23	5,000	20.880	81.770	75.500	78.000	64.800	76.500	9.360	120.000	126.000	602.810
24	1,500	71.630	222.000	79.800	78.000	67.200	77.000	9.360	360.000	252.000	1.216.990
25	5,000	256.360	840.000	864.000	156.000	140.400	134.400	18.720	1.300.000	540.000	4.249.880
26	2,000	91.000	289.440	300.000	78.000	64.800	78.400	9.620	480.000	252.000	1.643.260
27	3,000	139.490	444.000	439.560	156.000	129.600	154.000	18.720	960.000	378.000	2.819.370
28	3,500	160.160	606.060	517.440	156.000	129.600	154.000	18.720	1.200.000	432.000	3.373.980
29	3,500	172.480	505.440	517.440	156.000	134.400	145.600	18.240	1.300.000	432.000	3.381.600
30	4,000	188.500	606.480	600.000	156.000	151.200	140.400	17.280	1.300.000	432.000	3.591.860
31	5,000	225.680	741.480	744.000	156.000	129.600	145.600	17.280	1.300.000	540.000	3.999.640
32	2,500	124.800	398.400	420.960	78.000	72.000	81.200	10.140	600.000	252.000	2.037.500
33	1,500	69.160	216.000	82.080	78.000	64.800	75.600	9.880	360.000	252.000	1.207.520
34	2,000	94.250	297.480	300.000	78.000	64.800	75.600	9.620	480.000	252.000	1.651.750

Lampiran 4. Pajak Bumi dan Bangunan Usaha Peternak Ayam Ras Petelur di Kabupaten Pohuwato

Nomor Sampel	Jumlah Ternak(Ekor)	Pajak (Rp/Tahun)	Total (Rp/Periode)
1	500	15,000	30,288
2	1,000	17,500	35,336
3	1,000	19,000	38,364
4	1,000	17,500	35,336
5	2,500	32,500	65,623
6	2,500	32,500	65,623
7	1,500	20,500	41,393
8	2,000	26,500	53,508
9	2,000	41,500	83,796
10	2,000	41,500	83,796
11	2,000	26,500	53,508
12	2,000	26,500	53,508
13	2,000	41,500	83,796
14	2,500	45,000	90,863
15	3,000	38,300	77,738
16	3,000	55,000	111,055
17	3,000	38,300	77,738
18	3,000	55,000	111,055
19	3,500	44,500	89,853
20	3,500	44,500	89,853
21	5,000	55,000	111,055
22	6,000	90,500	182,736
23	500	15,000	30,288
24	1,500	30,500	61,585
25	5,000	80,500	162,544
26	2,000	26,500	53,508
27	3,000	38,500	77,738
28	3,500	65,000	131,247
29	3,500	44,500	89,853
30	4,000	70,500	142,352
31	5,000	55,000	111,055
32	2,500	32,500	65,623
33	1,500	20,500	41,393
34	2,000	26,500	53,508

Lampiran 5. Biaya Tetap Usaha Peternak Ayam Ras Petelur di Kabupaten Pohuwato

Nomor Sampel	Jumlah Ternak(Ekor)	Rata-rata Penyusutan Kandang (Rp./Periode)	Rata-rata Penyusutan Peralatan (Rp./Periode)	Rata-rata PBB (Rp./Periode)	Total Biaya Tetap/Periode (Rp.)
1	500	2,400,000	611,130	30,288	3,041,418
2	1,000	2,785,714	928,440	35,336	3,649,490
3	1,000	2,914,286	930,520	38,364	3,783,170
4	1,000	2,700,000	860,900	35,336	3,596,236
5	2,500	5,200,000	2,114,340	65,623	7,379,963
6	2,500	4,793,750	2,037,500	65,623	6,896,873
7	1,500	3,528,571	1,201,520	41,393	4,777,484
8	2,000	3,250,000	1,651,750	53,508	4,955,258
9	2,000	3,900,000	1,654,540	83,796	5,638,336
10	2,000	3,300,000	1,663,330	83,796	5,047,326
11	2,000	3,150,000	1,638,510	53,508	4,842,028
12	2,000	3,450,000	1,665,250	53,508	5,168,758
13	2,000	4,062,500	1,641,000	83,796	5,787,296
14	2,500	3,975,000	1,920,310	90,863	5,986,173
15	3,000	3,228,571	2,833,920	77,738	8,140,229
16	3,000	3,037,500	2,809,010	111,055	7,957,565
17	3,000	3,400,000	2,836,940	77,738	8,314,578
18	3,000	5,664,286	2,834,810	111,055	8,610,151
19	3,500	5,687,500	3,337,800	89,853	9,115,153
20	3,500	3,475,000	3,450,410	89,853	9,015,263
21	5,000	6,743,750	4,103,560	111,055	10,960,365
22	6,000	7,500,000	4,376,360	182,736	12,059,096
23	500	1,625,000	602,810	30,288	2,258,098
24	1,300	3,428,571	1,216,990	61,585	4,707,146
25	5,000	6,450,000	4,249,880	162,544	10,862,424
26	2,000	3,600,000	1,632,160	53,508	5,296,768
27	3,000	3,362,500	2,819,370	77,738	8,259,608
28	3,500	5,250,000	3,373,980	131,247	8,753,227
29	3,500	7,057,143	3,381,600	89,853	10,528,596
30	4,000	6,500,000	3,591,860	142,352	10,234,212
31	5,000	7,312,500	3,999,640	111,055	11,423,195
32	2,500	4,793,750	2,037,300	65,623	6,896,873
33	1,500	3,528,571	1,207,320	41,393	4,777,484
34	2,000	3,250,000	1,631,750	53,508	4,955,258

**Lampiran 6. Biaya Bibit DOC Usaha Peternak Ayam Ras Petelur di
Kabupaten Pohuwato**

Nomor Sampel	Jumlah Ternak(Ekor)	Jumlah Bibit (Ekor)	Harga Rata-rata (Rp/Ekor/Periode)	Total/Periode (Rp/Periode)
1	500	500	9,320	4,660,000
2	1,000	1,000	9,320	9,320,000
3	1,000	1,000	9,320	9,320,000
4	1,000	1,000	9,320	9,320,000
5	2,500	2,500	9,588	23,970,000
6	2,500	2,500	9,588	23,970,000
7	1,500	1,500	9,433	14,149,500
8	2,000	2,000	9,433	18,866,000
9	2,000	2,000	9,433	18,866,000
10	2,000	2,000	9,433	18,866,000
11	2,000	2,000	9,433	18,866,000
12	2,000	2,000	9,433	18,866,000
13	2,000	2,000	9,433	18,866,000
14	2,500	2,500	9,588	23,970,000
15	2,000	3,000	9,588	28,764,000
16	2,000	3,000	9,588	28,764,000
17	2,000	3,000	9,588	28,764,000
18	2,000	3,000	9,588	28,764,000
19	2,500	3,500	9,900	34,650,000
20	2,500	3,500	9,900	34,650,000
21	3,000	5,000	9,450	47,250,000
22	6,000	6,000	9,450	56,700,000
23	500	500	9,320	4,660,000
24	1,500	1,500	9,433	14,149,500
25	5,000	5,000	9,450	47,250,000
26	2,000	2,000	9,433	18,866,000
27	3,000	3,000	9,588	28,764,000
28	3,500	3,500	9,900	34,650,000
29	3,500	3,500	9,900	34,650,000
30	4,000	4,000	9,900	39,600,000
31	5,000	5,000	9,450	47,250,000
32	2,500	2,500	9,588	23,970,000
33	1,500	1,500	9,433	14,149,500
34	2,000	2,000	9,433	18,866,000

Lampiran 7. Konsumsi Pakan Usaha Peternak Ayam Ras Petelur di Kabupaten Pohuwato

Nomor Sampel	Jumlah Ternak(Ekor)	Fase Pemeliharaan			Total/Periode (Kg/Periode)
		Starter (Kg)	Grower (Kg)	Layver (Kg)	
1	500	2.938	3.217	43.287	51.442
2	1.000	5.938	10.545	87.495	103.98
3	1.000	5.873	10.434	86.374	102.88
4	1.000	5.813	10.323	85.633	101.789
5	2.500	14.689	26.085	216.435	257.209
6	2.500	14.845	26.362	218.738	259.945
7	1.500	8.908	15.818	131.243	155.969
8	2.000	11.876	21.090	174.990	207.956
9	2.000	11.751	20.868	173.148	205.767
10	2.000	11.626	20.646	171.306	203.578
11	2.000	11.501	20.424	169.464	201.389
12	2.000	12.001	21.312	176.832	210.145
13	2.000	11.876	21.090	174.990	207.956
14	2.500	14.585	25.808	214.133	254.526
15	3.000	17.439	30.969	256.959	305.367
16	3.000	17.814	31.635	262.485	311.934
17	3.000	17.626	31.302	259.722	308.650
18	3.000	17.251	30.636	254.196	302.083
19	3.500	20.346	36.131	299.786	356.263
20	3.500	20.783	36.908	306.233	363.924
21	2.000	29.377	52.170	432.870	514.417
22	6.000	34.878	61.938	513.918	610.734
23	500	2.968	5.273	43.748	51.989
24	1.500	8.813	15.651	129.861	154.325
25	5.000	29.690	52.725	437.475	519.890
26	2.000	11.626	20.646	171.306	203.578
27	3.000	17.064	30.303	251.433	298.800
28	3.500	20.564	36.519	303.009	360.092
29	3.500	20.126	35.742	296.562	352.430
30	4.000	23.752	42.180	349.980	415.912
31	5.000	29.065	51.615	428.265	508.945
32	2.500	14.845	26.362	218.738	259.945
33	1.500	8.908	15.818	131.243	155.969
34	2.000	11.876	21.090	174.990	207.956

Lampiran 8. Biaya Pakan Usaha Peternak Ayam Ras Petelur di Kabupaten Pohuwato

Nomor Sampel	Jumlah Ternak(Ekor)	Esel Pemeliharaan			Total/Periode (Kg/Ekor/Periode)
		Starter (Kg)	Grower (Kg)	Layar (Kg)	
1	500	18,509,400	14,872,500	123,373,600	156,757,500
2	1,000	37,409,400	30,057,300	249,369,300	316,836,000
3	1,800	37,012,500	29,736,900	246,746,700	313,496,100
4	1,000	36,621,900	29,424,600	244,119,600	310,166,100
5	2,500	92,540,700	74,345,380	616,863,722	783,751,802
6	2,500	93,523,500	75,136,289	623,428,124	792,087,913
7	1,500	36,120,400	45,081,773	374,056,874	475,259,047
8	2,000	74,818,800	60,109,031	498,742,499	633,670,330
9	2,000	74,031,300	59,476,304	493,492,578	627,000,182
10	2,000	73,243,800	58,843,578	488,242,657	620,330,035
11	2,000	72,456,300	58,210,831	482,992,736	613,659,887
12	2,000	75,606,300	60,741,757	503,992,420	640,340,477
13	2,000	74,818,800	60,109,031	498,742,499	633,670,330
14	2,500	91,385,500	73,554,472	610,303,321	775,743,293
15	2,000	109,865,700	88,265,366	732,363,985	930,492,051
16	3,000	112,228,200	90,163,546	748,113,748	950,505,494
17	3,000	111,043,800	89,214,456	740,238,867	940,497,123
18	3,000	108,681,300	87,316,276	724,489,104	920,486,680
19	3,500	128,179,800	102,916,261	854,424,649	1,085,580,710
20	3,500	130,932,900	105,190,804	872,799,373	1,108,923,077
21	5,000	185,075,100	148,690,760	1,233,731,444	1,567,497,304
22	6,000	219,731,400	176,550,733	1,464,727,970	1,860,990,103
23	500	18,704,700	15,026,400	124,687,800	158,418,900
24	1,500	55,521,900	44,607,228	370,119,433	470,248,561
25	5,000	187,047,000	150,272,577	1,246,856,247	1,584,175,824
26	2,000	73,243,800	58,843,578	488,242,657	620,330,035
27	3,000	107,503,200	86,367,186	716,614,222	910,484,608
28	3,500	129,553,200	104,083,532	863,612,011	1,097,248,743
29	3,500	126,793,800	101,868,999	845,237,287	1,073,900,076
30	4,000	149,637,600	120,218,062	997,484,998	1,267,340,660
31	5,000	183,109,500	147,108,944	1,220,606,642	1,550,825,086
32	2,500	93,523,500	75,136,289	623,428,124	792,087,913
33	1,500	56,120,400	45,081,773	374,056,874	475,259,047
34	2,000	74,818,800	60,109,031	498,742,499	633,670,330

Lampiran 9. Biaya Vitamin Usaha Peternak Ayam Ras Petelur di Kabupaten Pohuwata

Nomor Sampel	Jumlah Ternak(Ekor)	Biaya Vitamin/Periode (Rp/Periode)	Biaya Vitamin/Ekor/Periode (Rp/Periode)
1	500	67,500	135
2	1,000	135,000	135
3	1,000	135,000	135
4	1,000	135,000	135
5	2,500	337,500	135
6	2,500	337,500	135
7	1,500	202,500	135
8	2,000	270,000	135
9	2,000	270,000	135
10	2,000	270,000	135
11	2,000	270,000	135
12	2,000	270,000	135
13	2,000	270,000	135
14	2,500	337,500	135
15	3,000	405,000	135
16	3,000	405,000	135
17	3,000	405,000	135
18	3,000	405,000	135
19	3,500	472,500	135
20	3,500	472,500	135
21	5,000	675,000	135
22	6,000	810,000	135
23	500	67,500	135
24	1,500	202,500	135
25	5,000	675,000	135
26	2,000	270,000	135
27	3,000	405,000	135
28	3,500	472,500	135
29	3,500	472,500	135
30	4,000	540,000	135
31	5,000	675,000	135
32	2,500	337,500	135
33	1,500	202,500	135
34	2,000	270,000	135

Lampiran 10. Biaya Vaksin Usaha Peternak Ayam Ras Petelur di Kabupaten Pohuwato

Nomor Sampel	Jumlah Ternak(Ekor)	Biaya Vaksin/Periode (Rp/Periode)	Biaya Vaksin/Ekor/Periode (Rp/Ekor/Periode)
1	500	454,000	908
2	1,000	908,000	908
3	1,000	908,000	908
4	1,000	908,000	908
5	2,500	2,270,000	908
6	2,500	2,270,000	908
7	1,500	1,362,000	908
8	2,000	1,816,000	908
9	2,000	1,816,000	908
10	2,000	1,816,000	908
11	2,000	1,816,000	908
12	2,000	1,816,000	908
13	2,000	1,816,000	908
14	2,500	2,270,000	908
15	3,000	2,724,000	908
16	3,000	2,724,000	908
17	3,000	2,724,000	908
18	3,000	2,724,000	908
19	3,500	3,178,000	908
20	3,500	3,178,000	908
21	5,000	4,540,000	908
22	6,000	5,448,000	908
23	500	454,000	908
24	1,500	1,362,000	908
25	5,000	4,540,000	908
26	2,000	1,816,000	908
27	3,000	2,724,000	908
28	3,500	3,178,000	908
29	3,500	3,178,000	908
30	4,000	3,632,000	908
31	5,000	4,540,000	908
32	2,500	2,270,000	908
33	1,500	1,362,000	908
34	2,000	1,816,000	908

Lampiran 12. Biaya Listrik Usaha Peternak Ayam Ras Petelur di Kabupaten Pohuwato

Nomor Sampel	Jumlah Ternak(Ekor)	Rata-Rata Biaya Listrik/Bulan(Rp.)	Total Biaya Listrik/Periode (Rp.)
1	500	43651	1.047.624
2	1.000	64810	1.353.438
3	1.000	70219	1.685.250
4	1.000	80009	1.920.208
5	2.500	186057	4.651.369
6	2.500	192149	4.611.366
7	1.500	84328	2.023.877
8	2.000	100214	2.405.133
9	2.000	144813	3.475.512
10	2.000	147829	3.547.897
11	2.000	130847	3.620.325
12	2.000	104115	2.987.677
13	2.000	156881	3.755.138
14	2.500	183011	4.392.270
15	3.000	207443	5.986.210
16	3.000	213513	5.243.15
17	3.000	216595	5.198.287
18	3.000	222695	5.346.674
19	3.500	225748	5.417.952
20	3.500	231848	5.564.340
21	5.000	244050	5.857.200
22	6.000	324823	7.795.746
23	5.000	45744	1.097.844
24	4.500	90820	2.179.674
25	5.000	317089	7.610.133
26	2.000	162915	3.909.951
27	3.000	195212	4.685.088
28	3.500	237922	5.710.135
29	3.500	206164	4.947.933
30	4.000	233318	5.599.632
31	5.000	245573	5.992.759
32	2.500	192149	4.611.366
33	4.500	84328	2.023.877
34	4.500	100214	2.405.133

Lampiran 14. Total Biaya Keseluruhan Usaha Peternak Ayam Ras Petelur di Kabupaten Pohuwato

Nomor Sampel	Jumlah Ternak (Ekor)	Biaya Tetap (Rp./Periode)	Biaya Variabel (Rp./Periode)	Total Biaya Keseluruhan (Rp./Periode)	Total Biaya Keseluruhan (Rp./Ekor/Periode)
1	500	3.041.418	173.066.624	1.761.080.42	3.522.16.08
2	1.000	3.649.490	348.914.438	3.625.653.928	3.521.63.93
3	1.000	3.783.170	345.704.350	349.487.520	3.494.87.52
4	1.000	3.596.236	332.519.308	336.125.544	336.125.54
5	2.500	7.379.962	846.114.671	853.194.634	341.197.85
6	2.500	6.896.872	844.116.979	851.053.852	340.421.54
7	1.500	4.777.484	521.731.924	521.510.408	331.673.61
8	2.000	4.955.258	616.831.465	681.806.721	340.903.36
9	2.000	5.638.336	671.731.694	676.890.030	338.445.02
10	2.000	5.047.326	664.653.932	669.701.258	334.850.63
11	2.000	4.842.028	638.036.212	662.998.240	331.449.12
12	2.000	5.168.758	683.615.244	688.784.002	344.392.00
13	2.000	5.787.296	678.211.468	693.998.764	344.999.38
14	2.500	5.986.173	838.033.063	844.019.236	337.607.69
15	3.000	8.140.229	988.246.671	996.386.900	332.128.97
16	3.000	7.957.565	1.018.842.809	1.026.800.374	344.226.79
17	3.000	8.314.578	998.468.410	1.006.782.988	335.594.33
18	3.000	8.610.151	978.604.354	987.214.505	329.011.50
19	3.500	9.115.133	1.162.995.162	1.172.110.315	334.588.66
20	3.500	9.015.263	1.175.231.917	1.184.267.180	338.362.05
21	3.000	10.960.365	1.655.519.504	1.666.479.869	333.195.97
22	6.000	12.059.996	1.916.293.849	1.988.352.945	331.192.16
23	500	2.258.098	174.778.244	177.036.342	354.072.68
24	1.500	4.707.146	507.966.233	512.673.381	341.782.25
25	5.000	10.861.424	1.688.800.937	1.699.663.381	333.992.68
26	2.000	5.296.768	665.013.986	670.312.754	333.515.38
27	3.000	8.239.608	967.942.696	976.702.304	325.000.77
28	3.500	8.755.217	1.163.723.378	1.172.478.605	333.493.89
29	3.500	10.528.396	1.139.612.509	1.150.141.105	328.511.74
30	4.000	10.234.212	1.339.176.292	1.349.410.504	333.752.63
31	5.000	11.423.195	1.658.883.845	1.650.307.040	330.061.41
32	2.500	6.896.873	844.156.949	851.053.852	340.21.54
33	1.500	4.777.484	522.732.924	527.510.408	351.673.61
34	2.000	4.955.258	676.821.463	681.806.721	340.903.36

Lanjutan Lampiran 14. Total Biaya Keseluruhan Usaha Peternak Ayam RasPetelur di Kabupaten Pohuwato

Nomor Sampel	Jumlah Ternak (Ekor)	Biaya Tetap (Rp./Periode)	Biaya Variabel (Rp./Periode)	Total Biaya Keseluruhan (Rp./Periode)	Total Biaya Keseluruhan (Rp./Ekor/Periode)
35	2,000	5,638,336	671,251,684	676,890,030	33445,02
36	2,000	5,047,376	664,655,972	669,701,358	33450,63
37	500	3,041,418	173,066,624	176,108,042	35216,08
38	1,000	3,649,490	348,94,438	352,563,928	35563,93
39	1,000	3,783,170	345,704,380	349,487,520	34987,52
40	1,000	3,596,236	332,579,388	336,125,544	336125,54
41	2,500	7,379,963	846,111,671	833,494,634	341397,85
42	3,000	7,957,365	1,018,812,809	1,026,800,374	34266,79
43	3,000	8,314,578	998,468,410	1,006,782,988	33594,33
44	3,000	8,610,151	978,604,374	986,214,505	32071,50
45	3,500	9,115,153	1,167,995,162	1,172,110,315	33888,66
46	3,500	9,015,263	1,175,251,917	1,184,267,180	334362,05
47	2,000	4,841,028	658,056,212	662,898,240	334491,12
48	2,000	3,168,728	683,615,214	688,384,002	343392,00
49	2,000	3,787,295	678,211,468	683,998,64	341999,38
50	2,500	5,986,173	828,033,063	844,019,236	33607,69
51	3,000	8,140,279	988,216,671	996,396,900	33128,97
52	2,000	5,296,768	665,015,986	670,312,754	33156,38
53	3,000	8,259,608	967,941,686	976,022,204	32400,77
54	3,500	8,755,227	1,163,723,373	1,172,478,605	33493,89
55	3,500	10,528,596	1,139,612,509	1,150,141,105	32061,74
56	4,000	10,234,212	1,339,116,192	1,349,410,504	33352,63
57	5,000	11,473,195	1,638,883,885	1,650,307,040	33061,41
58	5,000	10,960,365	1,655,519,504	1,666,479,869	33295,97
59	6,000	12,059,096	1,976,293,849	1,988,352,945	331392,16
60	500	2,258,098	174,778,244	177,036,342	35072,68
61	1,500	4,707,146	307,966,235	312,673,381	34782,25
62	3,000	10,862,424	1,688,800,917	1,699,663,381	33932,68
63	2,000	3,638,336	671,251,694	676,890,030	33445,02
64	2,000	3,047,326	664,633,932	669,701,258	33850,63
65	500	2,047,418	173,066,624	176,084,042	35216,08
66	1,000	3,649,490	348,911,458	352,563,928	35563,93
67	1,000	3,783,170	345,704,350	349,487,520	349487,52
Total	171500	455,254,706	57,251,621,414	57,706,876,120	2272359,45
Rataan	2559,70	6,794,846	854,501,812	861,296,658	336483,44

**Lampiran 15. Penerimaan Penjualan Telur Usaha Peternak Ayam
Ras Petelurdi Kabupaten Pohuwato**

No	Jumlah Ternak Sampel (Ekor)	Mortalitas (ekor)	Jumlah populasi (ekor)	Hari produksi (Bulan)	Rata-rata produksi (Butir/periode)	Rata-rata produksi (Butir/Ekor/Periode)	Harga (Rp/Butir)	Penerimaan (Rp/Periode)	Penerimaan (Rp/Ekor/Periode)
1	500	65	435	18	19900	400	960	191.808.000	384.000
2	1.000	110	890	18	408.80	409	960	392.473.800	392.473.800
3	1.000	120	880	18	40320	404	960	387.765.200	387.765.200
4	1.000	130	870	18	399600	400	970	387.612.000	388.000
5	2.500	275	2.225	18	1021140	408	970	990.505.800	395.760
6	2.500	300	2.200	18	1009300	404	950	959.310.000	383.800
7	1.500	150	1.350	18	61920	413	950	588.924.000	392.350
8	2.000	200	1.800	18	826300	413	980	819.676.000	404.740
9	2.000	260	1.740	18	793560	399	950	758.727.000	379.050
10	2.000	280	1.720	18	789180	395	960	757.900.800	379.200
11	2.000	300	1.700	18	780300	390	960	749.088.000	374.400
12	2.000	240	1.760	18	807840	404	950	767.448.000	383.800
13	2.000	220	1.780	18	817020	409	980	800.679.600	400.820
14	2.500	350	2.150	18	987120	395	970	957.506.400	383.150
15	3.000	360	2.640	18	1211160	404	970	1.175.407.200	391.880
16	3.000	300	2.700	18	1239500	413	960	1.189.778.000	396.480
17	3.000	390	2.610	18	1198360	399	960	1.150.319.600	383.040
18	3.000	420	2.580	18	1184220	395	960	1.156.851.200	379.200
19	3.500	560	2.940	18	1349460	386	980	1.322.410.800	378.280
20	3.500	385	3.115	18	1429910	409	960	1.372.723.200	392.640
21	5.000	650	4.350	18	1996920	399	950	1.897.074.000	379.050
22	6.000	840	5.160	18	2368440	395	950	2.250.018.000	375.250
23	500	50	450	18	206320	414	970	200.615.400	401.580
24	1.500	195	1.305	18	5988360	399	980	586.882.800	391.020
25	5.000	500	4.500	18	2063300	413	980	2.024.190.000	404.740
26	2.000	320	1.680	18	771120	386	960	740.275.200	370.560
27	3.000	450	2.550	18	1170720	390	960	1.125.891.200	374.400
28	3.500	455	3.045	18	1397520	399	960	1.341.619.200	383.040
29	3.500	490	3.010	18	1381860	395	970	1.340.404.700	383.150
30	4.000	480	3.520	18	1615680	404	960	1.551.052.800	387.840
31	5.000	600	4.400	18	2019600	404	950	1.918.601.000	383.800
32	2.500	300	2.200	18	1009980	404	960	969.408.000	387.840
33	1.500	150	1.350	18	619920	413	960	595.123.200	396.480
34	2.000	200	1.800	18	826300	413	970	801.414.000	400.610

Lampiran 16. Penerimaan Penjualan Ayam Afkir Usaha Peternak Ayam Ras Petelur di Kabupaten Pohuwato

Nomor Sampel	Jumlah Ternak (Ekor)	Jumlah Ayam Afkir (Ekor)	Harga (Rp/Ekor/Periode)	Penerimaan Ayam Afkir (Rp/Periode)
1	500	435	24,000	10,440,000
2	1,000	890	24,000	21,360,000
3	1,000	880	24,000	21,120,000
4	1,000	870	25,000	21,750,000
5	2,500	2,223	25,000	55,625,000
6	2,500	2,200	24,000	52,800,000
7	1,500	1,350	25,000	31,050,000
8	2,000	1,800	23,000	41,400,000
9	2,000	1,740	26,000	45,240,000
10	2,000	1,720	25,500	43,860,000
11	2,000	1,700	25,000	42,500,000
12	2,000	1,760	24,500	43,120,000
13	2,000	1,780	24,000	42,720,000
14	2,500	2,150	24,000	51,600,000
15	3,000	2,640	24,500	64,680,000
16	3,000	2,700	25,000	67,500,000
17	3,000	2,610	26,000	67,860,000
18	3,000	2,580	26,000	67,080,000
19	3,500	2,940	26,300	77,910,000
20	3,500	3,115	23,500	73,202,500
21	3,000	4,350	24,000	104,400,000
22	6,000	5,160	24,000	123,840,000
23	500	450	23,000	10,350,000
24	1,500	1,303	23,000	30,015,000
25	5,000	4,500	23,500	105,750,000
26	2,000	1,680	26,000	43,680,000
27	3,000	2,550	23,500	65,025,000
28	3,500	3,045	25,500	77,647,500
29	3,500	3,010	25,000	75,250,000
30	4,000	3,520	24,000	84,480,000
31	5,000	4,400	24,000	105,600,000
32	2,500	2,200	24,000	52,800,000
33	1,500	1,350	23,000	31,050,000
34	2,000	1,800	23,500	42,300,000

**Lampiran 17. Total Penerimaan Keseluruhan Usaha Peternak Ayam RasPetelur
di Kabupaten Pohuwato**

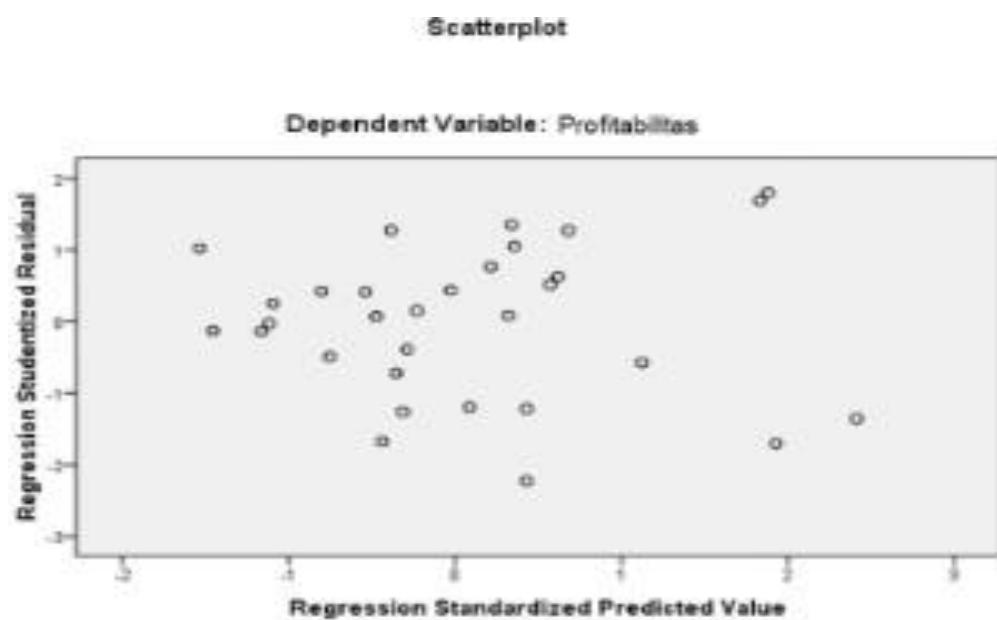
Nomor Sampel	Jumlah Ternak (Ekor)	Telur (Rp/Periode)	Ayam Afir (Rp/Periode)	Total Penerimaan (Rp/Periode)	Total Penerimaan (Rp/Ekor/Periode)
1	300	191.808.000	10.440.000	202.248.000	-40496.00
2	1.000	392.428.800	21.360.000	413.788.800	-413788.80
3	1.000	387.763.200	21.120.000	408.883.200	-408883.20
4	1.000	387.612.000	21.750.000	409.362.000	-409362.00
5	2.500	990.503.800	35.625.000	1.046.130.800	-418452.32
6	2.500	959.310.000	32.800.000	1.012.110.000	-404844.00
7	1.500	588.924.000	31.050.000	619.974.000	-413316.00
8	2.000	809.676.000	41.400.000	851.076.000	-425538.00
9	3.000	758.727.000	45.240.000	803.967.000	-401983.50
10	2.000	757.900.800	43.860.000	801.760.800	-400880.40
11	2.000	749.088.000	42.500.000	791.588.000	-395794.00
12	2.000	767.448.000	43.120.000	810.568.000	-402184.00
13	2.000	800.679.600	42.720.000	843.399.600	-41699.80
14	2.500	957.506.400	51.600.000	1.009.106.400	-403642.56
15	3.000	1.173.407.200	64.680.000	1.240.087.200	-413362.40
16	3.000	1.189.728.000	67.500.000	1.257.228.000	-419076.00
17	3.000	1.150.329.600	67.860.000	1.218.189.600	-406065.20
18	3.000	1.136.851.200	67.080.000	1.203.931.200	-401310.40
19	3.500	1.322.470.800	77.910.000	1.400.380.800	-400108.80
20	3.500	1.372.723.200	73.202.500	1.445.925.700	-413121.63
21	3.000	1.897.074.000	104.400.000	2.001.474.000	-400294.80
22	6.000	2.250.018.000	123.840.000	2.373.858.000	-395645.00
23	500	200.615.400	10.350.000	210.965.400	-4191930.80
24	1.500	586.882.800	30.015.000	616.897.800	-411265.20
25	3.000	2.024.190.000	105.750.000	2.129.940.000	-425988.00
26	2.000	740.275.200	45.680.000	783.955.200	391977.60
27	3.000	1.123.891.200	65.025.000	1.188.916.200	-396305.40
28	3.500	1.341.619.200	77.647.500	1.419.266.700	-405504.77
29	3.500	1.340.404.200	75.250.000	1.415.654.200	-404472.63
30	4.000	1.551.052.800	84.480.000	1.635.532.800	-408883.20
31	3.000	1.918.620.000	105.600.000	2.024.220.000	-404844.00
32	3.500	969.408.000	52.800.000	1.022.208.000	-408883.20
33	4.500	595.123.200	31.050.000	626.173.200	-417448.80
34	2.000	801.414.000	42.300.000	843.714.000	-221857.00

Lampiran 19. Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	34
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	1.29407499E7
Most Extreme Differences	
Absolute	.105
Positive	.096
Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z	.863
Asymp. Sig. (2-tailed)	.446

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 20. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 21. Hasil Uji Multikollienaritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
(Constant)	-2.813E7	8987030.906		
Biaya DOC	15.376	3.702	.347	6.790
Biaya Pakan	.757	.164	.485	8.142
Biaya Penyusutan Kandang	12.693	4.044	.692	4.507
Biaya Vaksin	-13.820	250.473	.575	2.143
Biaya Vitamin	-14.458	410.750	.236	3.293
Biaya Tenaga Kerja	1.043	.346	.360	2.779

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Lampiran 22. Hasil Uji F (Uji Regresi secara Serempak)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.485E17	2	1.497E17	826.252	.000 ^a
Residual	1.105E16	32	1.812E14		
Total	7.596E17	34			

a. Predictors : (Constant), Biaya Tenaga Kerja, Biaya Penyusutan Kandang, Biaya Pakan, Biaya DOC, Biaya Vitamin, Biaya Vaksin

b. Dependent Variable : Profitabilitas

Lampiran 23. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.985	.984	1.34607E7

a. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja, Biaya Penyusutan Kandang, Biaya Pakan, Biaya DOC, Biaya Vitamin, Biaya Vaksin

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Lampiran 24. Hasil Uji t (Uji Regresi Secara Individual)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	-2.813E7	8987030.906	-3.130	.003	
Biaya DOC	15.376	3.702	4.153	.000	Signifikan
Biaya Pakan	.757	.164	4.608	.000	Signifikan
Biaya Penyusutan	12.693	4.044	3.139	.003	Signifikan
Kandang					
Biaya Vaksin	-13.820	250.473	-2.150	.423	Tidak Signifikan
Biaya Vitamin	-14.458	410.750	-.352	.726	Tidak Signifikan
Biaya Tenaga Kerja	1.043	.346	3.018	.004	Signifikan

a. Dependent Variable: Profitabilitas

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 829976; E-mail:lembagapenelitian@unisan.ac.id

No.:19165/PIP/LEMLIT-UNISAN/VIII/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan proposal/skripsi, kepada:

Nama Mahasiswa : Siti Nurjihan K. Rahman
NIM : E1119162
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Lokasi Penelitian : Tempat Usaha Ayam Ras Petelur
Judul penelitian : Indikator Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Dan Profitabilitas Usaha Ayam Ras Petelur Kabupaten Pohuwato

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.


Gorontalo, 10 Agustus 2021
Ketua

Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104

Scanned by **TapScanner**

UD SUKI BANGGA

Jln. Trans Sulawesi, Desa Buntulia Utara Dusun Kenari II

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suki Bangga
Alamat : Desa Buntulia Utara

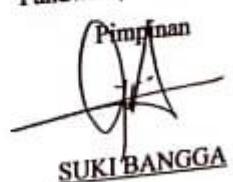
Menugaskan kepada dosen tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Nurjihan K. Rahma
NIM : E11.19.162
Perguruan Tinggi : Universitas Ichsan Gorontalo
Jurusan : Akuntansi

Yang bersangkutan benar-benar telah menyelesaikan Penelitian sehubungan dengan Penyusunan Skripsi yang berjudul "Produktivitas Peternakan Ayam Berpengaruh Terhadap Peningkatan Profitabilitas Peternakan Ayam Ras Petelur Studi Kasus Pada Desa Buntulia Utara" sejak tanggal 12 Mei s.d. 19 Agustus tahun 2021

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pahuwato, 01 November 2021


Pimpinan
SUKI BANGGA



SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0074/UNISAN-G/S-BP/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
 NIDN : 0906058301
 Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : SITI NURJIHAN K. RAHMAN
 NIM : E1119162
 Program Studi : Akuntansi (S1)
 Fakultas : Fakultas Ekonomi
 Judul Skripsi : Produktivitas Peternakan Ayam Berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas Peternakan ayam ras petelur studi kasus pada desa Buntulua utara

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 26%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 01 April 2021

Tim Verifikasi,

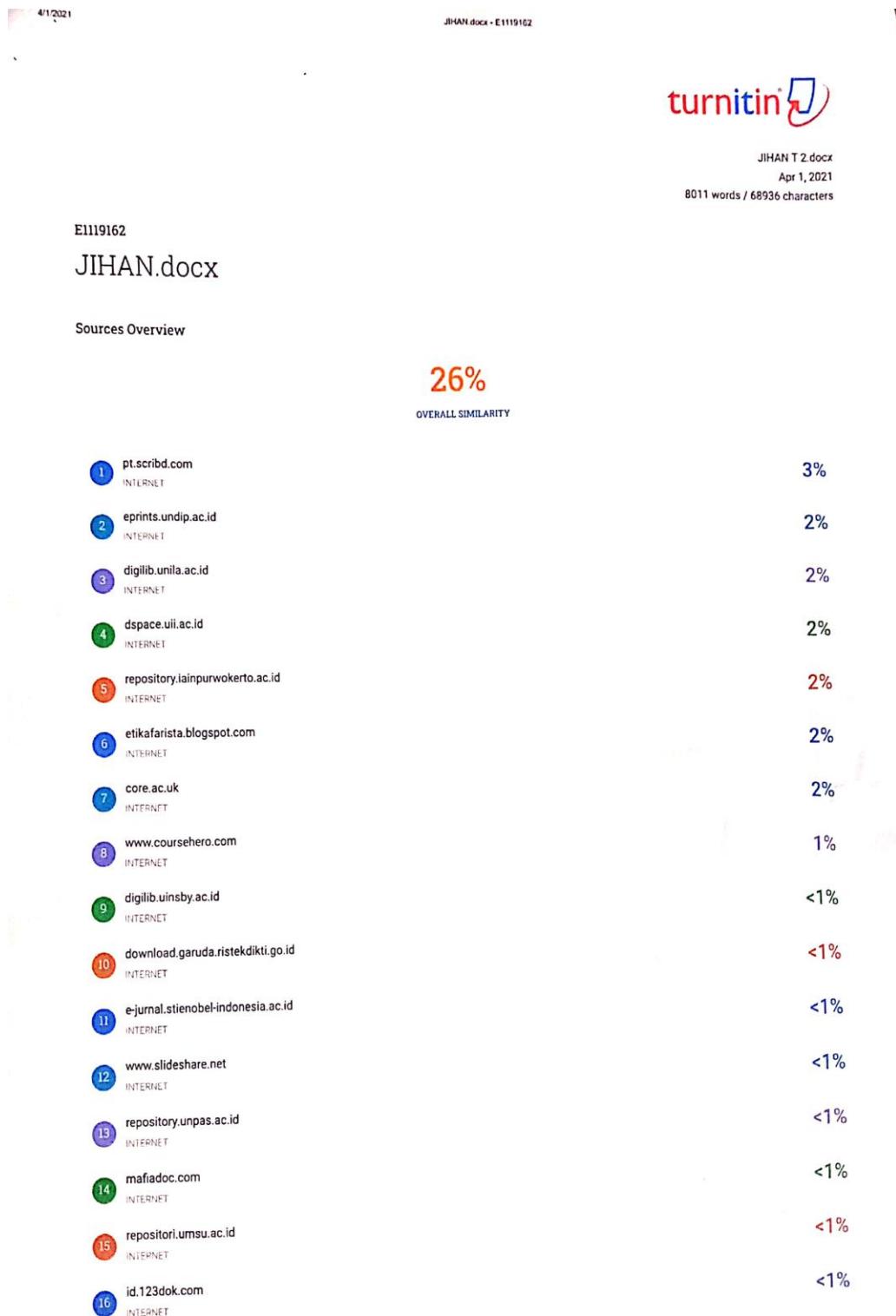


Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



4/1/2021		4/1/2021	JHAN.docx - E1119162
17	text-id.123dok.com INTERNET	<1%	
18	www.scribd.com INTERNET	<1%	
19	repository.unhas.ac.id INTERNET	<1%	
20	pengabdiankepadamasyarakat.blogspot.com INTERNET	<1%	
21	fr.scribd.com INTERNET	<1%	
22	marisahasyim.blogspot.com INTERNET	<1%	
23	www.repository.uinjkt.ac.id INTERNET	<1%	
24	Agung Dwi Cahyo. "Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kabupaten Kediri", Manajemen Agribisnis: Jur... CROSSREF	<1%	
25	digilib.unpas.ac.id INTERNET	<1%	
26	es.scribd.com INTERNET	<1%	
27	jurnalmadani.org INTERNET	<1%	
28	vdocuments.site INTERNET	<1%	
29	123dok.com INTERNET	<1%	
30	andirachmat93.blogspot.com INTERNET	<1%	
31	docplayer.info INTERNET	<1%	
32	media.neliti.com INTERNET	<1%	
33	anzdoc.com INTERNET	<1%	
34	repository.upi.edu INTERNET	<1%	

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 15 words).

Excluded sources:

- None

CURRICULUM VITAE**1. Identitas Pribadi**

Nama	: Siti Nurjihan K. Rahman
NIM	: E11. 19.162
Tempat/Tgl Lahir	: Marisa, 02 Mei 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Angkatan	: 2019
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Akuntansi
Agama	: Islam
Alamat	: Buntulia Utara Kec. Buntulia Kab. Pohuwato

2. Riwayat Pendidikan

1. Menyelesaikan Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri 08 Marisa pada tahun 2011
2. Kemudian melanjutkan ke jenjang selanjutnya yakni di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Marisa dan Lulus Pada tahun 2014
3. Kemudian Melanjutkan Ke jenjang berikutnya yakni di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Marisa dan Lulus pada Tahun 2017
4. Dan kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya yakni di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ichsan Pohuwato (STIE Ichsan Pohuwato) dengan Jurusan Akuntansi Kemudian Pada tahun 2019 di konfensi ke Universitas Ichsan Gorontalo dan Allhamdulillah pada tahun 2021 telah menyelesaikan pendidikan di Universitas Ichsan Gorontalo